



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**GAYA RETORIKA DAKWAH HABIB HUSEIN
JA'FAR AL-HADAR DALAM CHANNEL
YOUTUBE PEMUDA TERSESAT YANG
BERJUDUL TA'ARUF LEWAT TINDER?**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Bagus Abdillah Zulkarnain
B01218007

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Abdillah Zulkarnain
NIM : B01218007
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta'aruf lewat Tinder? adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

a, 30 Juni 2022
buat pernyataan



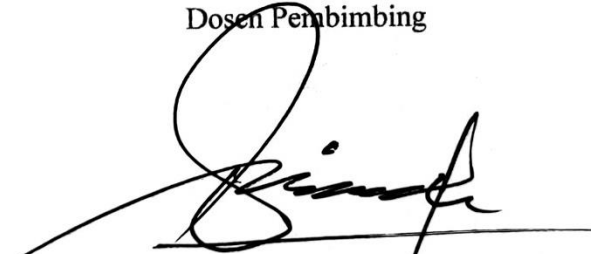
Bagus Abdillah Zulkarnain
NIM. B01218007

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bagus Abdillah Zulkarnain
NIM : B01218007
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Gaya Retorika Dakwah Habib
Husein Ja'far Al-Hadar dalam
Channel Youtube Pemuda
Tersesat yang Berjudul
Ta'aruf Lewat Tinder?

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diuji.

Surabaya, 30 Juni 2022
Menyetujui
Dosen Pembimbing



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP: 195912261991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
SKRIPSI

Disusun oleh :
Bagus Abdillah Zulkarnain (B01218007)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada 13 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261997031001

Penguji II

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP. 196607042003021001

Penguji III

Dr. H. Abdullah Sattar, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV

Tias Satria Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

Surabaya, 13 Juli 2022

Dekan,



Dr. Moch Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197410171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bagus Abdillah Zulkarnain
NIM : B01218007
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : didi.nain74@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang « Berjudul Ta'aruf lewat Tinder ? »

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 September 2022

Penulis

(Bagus Abdillah Z)

ABSTRAK

Bagus Abdillah Zulkarnain, NIM B01218007, 2022. Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul "Ta'aruf Lewat Tinder?".

Rumusan masalah dalam skripsi ini, (1) Apa saja komponen gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar? (2) Bagaimana penggunaan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam vidio youtube channel pemuda tersesat berjudul "Ta'aruf lewat Tinder"?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* untuk memperoleh data. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati vidio Habib Ja'far di Youtube berkali-kali sekaligus mengambil dokumentasi Habib Ja'far. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini, (1) Komponen-komponen gaya retorika dakwah Habib Ja'far dalam vidio: Gaya Bahasa, Gaya Suara dan Gaya gerak tubuh (2) Penggunaan gaya retorika dakwah Habib Ja'far, gaya bahasa Habib Ja'far menggunakan gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa percakapan, gaya suara Habib Ja'far menggunakan gaya suara *pitch* dan gaya gerak Habib Ja'far menggunakan gerakan tangan untuk mengilustrasikan ide dan pokok pembahasannya.

Rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dari perspektif yang berbeda, seperti menggunakan perspektif fungsionalis.

Kata kunci: Gaya Retorika, Retorika Dakwah, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Media Youtube.

ABSTRACT

Bagus Abdillah Zulkarnain, NIM B01218007, 2022. Habib Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah Rhetoric Style in the Youtube Channel Entitled "Ta'aruf Via Tinder?".

Examines problem in this thesis, (1) What are the components of Habib Husein Ja'far Al Hadar's proselytizing rhetoric style? (2) How is the use of Habib Husein Ja'far Al Hadar's proselytizing rhetoric style in a youtube channel video of the titled "Ta'aruf via Tinder"?

This research uses qualitative field research methods to obtain data. Researchers observations Habib Ja'far's videos on Youtube many times while taking documentation of Habib Ja'far. Then the data obtained were analyzed using descriptive analysis.

The results of this study was, (1) The components of Habib Ja'far's proselytizing rhetoric style in the video: Language Style, Voice Style, and Gesture style (2) Application of Habib Ja'far's proselytizing rhetorical style, Habib Ja'far's language style uses a simple language style, Habib Ja'far's voice style uses pitch sound style and Habib Ja'far's movement style uses hand gestures to illustrate his ideas and subject matter.

Recommendations and suggestions for subsequent researchers are expected to be able to develop this research from a different perspective, such as using a functionalist perspective.

Keywords: Rhetorical Style, Da'wah Rhetoric, Habib Husein Ja'far Al-Hadar, Youtube Media.

مستخلص البحث

باغوس عبد الله ذو القرنين، رقم تعريف الطالب B01218007، 2022. أسلوب الخطابة الدعوية للحبيب حسين جعفر الهدار في قناة الشباب الضالة على يوتيوب بعنوان "تعاروف عبر التربية؟". صياغة المشكلة في هذه الرسالة، (1) ما هي مكونات أسلوب الحبيب حسين جعفر الهدار البلاغي التبشيري؟ (2) كيف يتم تطبيق أسلوب الحبيب حسين جعفر الهدار الخطابي الدعوي في فيديو على قناة يوتيوب للشباب الضال بعنوان "تعاروف عبر التندر"؟

يستخدم هذا البحث أساليب البحث الميداني النوعي للحصول على البيانات. قام الباحثون بملاحظات من خلال مراقبة مقاطع فيديو حبيب جعفر على موقع يوتيوب عدة مرات أثناء أخذ وثائق حبيب جعفر. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام التحليل الوصفي.

نتائج هذه الدراسة، (1) مكونات أسلوب الحبيب جعفر البلاغي التبشيري في الفيديو: أسلوب اللغة، أسلوب الصوت، أسلوب الإيماءة (2) تطبيق أسلوب حبيب جعفر البلاغي التبشيري، أسلوب حبيب جعفر اللغوي يستخدم أسلوبا لغويا بسيطا، أسلوب صوت حبيب جعفر يستخدم أسلوب الصوت النبر، وأسلوب حركة حبيب جعفر يستخدم إيماءات اليد لتوضيح أفكاره وموضوعه. من المتوقع أن تكون التوصيات والاقتراحات للباحثين اللاحقين قادرين على تطوير هذا البحث من منظور مختلف، مثل استخدام منظور وظيفي. **الكلمات المفتاحية:** الأسلوب البلاغي، البلاغة الدعوية، الحبيب حسين جعفر الهدار، يوتيوب ميديا.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik.....	11
1. Gaya Retorika	11
2. Konsep Gaya Retorika Dakwah	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Media Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Validitas Data	39

G. Teknik Analisis Data.....40

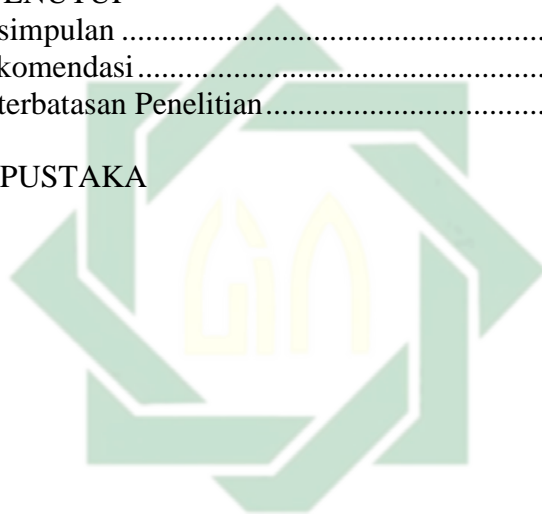
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian42
B. Penyajian Data45
C. Analisis Data63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan95
B. Rekomendasi.....96
C. Keterbatasan Penelitian.....96

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	25
Gambar 4.1	91
Gambar 4.2	91
Gambar 4.3	92
Gambar 4.4	92
Gambar 4.5	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	18
Tabel 2.2.....	29
Tabel 4.1.....	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika berasal dari bahasa Inggris yakni “*rhetoric*” dan berawal dari bahasa latin “*rhetorica*” yang maksudnya ilmu berbicara. Retorika merupakan ilmu yang mempunyai sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Retorika pada awalnya diperkenalkan oleh salah satu tokoh keilmuan dunia bernama Aristoteles (384-322 SM). Setelah itu istilah retorika menyebar luas hingga bisa diterapkan dalam berbagai macam bidang, seperti bidang politik, bidang ekonomi, bidang kesenian, bidang jurnalistik, bidang pendidikan, dan bidang-bidang lainnya. Dengan begitu terkadang munculah istilah retorika lain seperti “retorika politik”, “retorika pendidikan”, “retorika jurnalistik”, retorika ekonomi dan lain-lain.²

Oleh sebab itu retorika merupakan ilmu dan seni bicara yang mengajarkan seorang pembicara untuk terampil dalam menyusun kalimat yang efektif. Retorika juga merupakan seni untuk “memanipulasi” percakapan (*the art of fake speech*).³ Dalam buku Ajar Retorika, gaya retorika memiliki beberapa aspek yang perlu di ketahui yakni: Gaya Bahasa, Gaya Suara, Gaya Gerak Tubuh (*Visual*).⁴

Retorika merupakan seni berkomunikasi efektif yang di terapkan dengan cara berbicara. Dalam sejarah banyak orang sukses jenjang kariernya atau kehidupannya sebagai pemimpin

² Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *BUKU AJAR RETORIKA*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020) hal.2 dan 3

³ Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 12, Nomor 1, Januari- April 2014) hal.71

⁴ Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *BUKU AJAR RETORIKA*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020) hal.71-81

karena menguasai ilmu retorika.⁵ K.H. Muchammad Syarif Hidayat berhasil membuat jamaah menjadi cepat tanggap dalam memahami dan menyerap pesan dakwahnya dengan menggunakan gaya retorikanya yang monologika⁶, KH. Zainuddin MZ mendapat sebutan “da’i sejuta umat” dikarenakan menggunakan retorika yang efektif serta persuasive dalam arti meyakinkan bagi mad’u atau pendengarnya⁷, dan terakhir Ustadz Abdurrahman Djaelani selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, menggunakan sifat-sifat pidato yang informatif, persuasif, dan naratif. Karena tidak semua jamaah mempunyai daya tangkap yang baik, serta banyak pula pendengar dari berbagai macam kalangan.⁸

Retorika dengan dakwah menjadi suatu *collaborasi* yang sangat baik dalam keilmuan Dakwah, jenis dan juga gaya bicara sangat berguna untuk memudahkan pemahaman komunikasi atau *mad’u* dalam memahami ajaran agama Islam yang akan disampaikan. Dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ 17 ayat 28 Allah berfirman:

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

⁵ Abdul Kholiq, Kajian Teori Retorika Aristoteles, (Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011) hal.88

⁶ Leiza Sixmansyah, “Retorika Dakwah K. H. Muchammad Syarif Hidayat”, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 60

⁷ Abdul Kholiq, KH. Zainuddin MZ (Kajian Teori Retorika Aristoteles), Jurnal Studi Islam Madinah, Vol. 6 No 2 Desember 2011, Hal 93

⁸ Muhammad Aidillah Putra, “Retorika Dakwah Ustadz Abdurrahman Djaelani”, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 67

Artinya: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”.⁹

Dengan adanya ayat diatas dapat disimpulkan penggunaan retorika bicara sangatlah penting, dengan retorika yang baik pendakwah pun mampu menjaga hati mad'u, dengan retorika yang baik dapat memberikan dakwah tanpa menyinggung perasaan mad'u.

Hal tersebut berdasarkan pada gagasan pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat” milik Leiza Sixmansyah dengan temuan penerapan retorika dakwah K.H Muchammad Syarif Hidayat untuk menambah daya tarik dalam penyampaian dakwah. Dengan begitu penelitian di atas merupakan salah satu yang menjadi acuan dan juga inspirasi dalam penelitian ini.

Dengan retorika dakwah yang efektif pasti membutuhkan media yang efektif pula untuk melaksanakan dakwah yang efektif. Pada zaman yang modern ini, youtube merupakan salah satu media sosial yang efektif untuk dijadikan media dakwah. Youtube merupakan sebuah website yang memberikan fasilitas penggunaanya untuk berbagi berbagai video yang mereka miliki, dan juga bisa hanya untuk menikmati berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat banyak macam video yang bisa diunggah ke situs ini, seperti halnya vidio dakwah, vidio klip musik dari musisi lokal hingga *internasional*, film pendek, film televisi, trailer film,

⁹ <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-28>, (Kamis, 14 July 2022, 23:54)

video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.¹⁰

Habib Ja'far bisa dikatakan merupakan salah satu pendakwah online terkenal, Habib Ja'far selain berdakwah di dunia literasi (kepenulisan), ia juga berdakwah Sosial Media Youtube. Channel Youtube Pribadi Habib Ja'far di namai "Jeda Nulis" yang menurutnya berdakwah tidak hanya bisa dilakukan pada majelis majelis taklim kampung, namun juga bisa di konsumsi masyarakat online seluruh Dunia

Habib Ja'far selain berdakwah melalui buku dan channel youtube pribadinya, Beliau juga sering hadir di salah satu Channel Youtube yang sedang naik daun dikalangan pemuda, bernama "Pemuda Tersesat". Habib Ja'far mulai muncul di channel Youtube Pemuda tersesat mulai Mei 2021 ini berawal dari Channel Youtube Majelis lucu Indonesia yang memiliki kategori konten "Kultum Pemuda Tersesat" pada bulan Ramadhan tahun 2020, dikarenakan konten tersebut sangat laku, dan dicari cari oleh kalangan pemuda yang membutuhkan ajaran agama Islam yang dibalut oleh komedi terpisahkan konten tersebut dan muncul lah channel youtube "Pemuda Tersesat"

"Tantangannya di luar sana masih banyak anak muda yang belum tersentuh terkait agama, mungkin karena di ruang-ruang bersih itu khotbahnya terlalu formal sehingga tidak kena ke anak muda. Dan, saya sendiri sekarang mewakafkan diri untuk anak muda, dalam pengertian saya hadir untuk mereka dengan

¹⁰ Hermawan Riyadi, "Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui", <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>, (Minggu, 12 Desember 2021, 13:59)

santai,”¹¹ salah satu alasan Habib Ja’far mau berdakwah di sosial media.

Channel Pemuda Tersesat ini bukan diperuntukkan masyarakat atau pemuda menjadi semakin tersesat. Melainkan sebaliknya, dengan adanya dakwah dialogika yang berhasil dibawakan Habib Ja’far dan rekannya malah membuat channel ini sebagai ajang berdakwah yang cukup bergengsi walaupun pertanyaannya kerap unik-unik.

Vidio Youtube “Ta’aruf lewat tinder?” yang berdurasi 19 menit 21 detik ini, merupakan konten youtube Pemuda Tersesat yang dibawakan oleh Habib Ja’far dan rekannya merupakan salah satu konten dengan pencapaian yang cukup tinggi dengan 812.173 *viewer* dan 42.000 *likes* pada minggu, 12 Desember 2021¹²

Vidio Youtube “Taaruf lewat Tinder” dikemas oleh Tim Pemuda Tersesat, dan pada menit ke 10 Tim Pemuda Tersesat mengambil salah satu pertanyaan dari viewer pada kolom komentar Instagram rekannya “Tersesat oh tersesat, Alhamdulillah lord @tretanmuslim tolong tanyakan ke lord habib kalau mau ta’aruf lewat tinder bagaimana hukumnya. Dan sebaiknya saya pakai foto asli apa foto filter?” dengan ketidaktahuan Habib Ja’far tentang tinder beliau dijelaskan oleh rekannya dan menceritakan perihal yang serupa pada jaman dulu, ”kalau aplikasi belum ada/belum tau tapi kalau lembaga dulu ada, lembaga perjodohan” kata Habib Ja’far “Justru itu adalah tinder versi *Real Life* dong?” jawab rekannya “iya seperti dipertemukan tapi ya bukan pertemuan yang langsung dikumpulin, ada ustadnya ada acara, dsb yang intinya di fasilitasi, ya cuman lirik-lirik doang” diperjelas oleh Habib

¹¹ Media Indonesia, “Habib Ja’far: Dakwah Canda, namun Mengena”, Sumber: <https://mediaindonesia.com/weekend/405164/habib-jafar-dakwah-canda-namun-mengena>, (Senin, 9 Mei 2022, 20:26)

¹²https://www.youtube.com/watch?v=Dk3x3y18F-A&t=989s&ab_channel=PemudaTersesat

Ja'far “nah bukan yang tiba tiba bertemu lalu joget-joget bareng gitu kan ckuaks” Canda rekannya.

Melihat paparan diatas Habib Husein Ja'far Al-Hadar membawakan gaya bahasanya yang kontekstual dengan yang ada pada masa saat ini, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dan meneliti gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dengan menggunakan metode pendekatan *kualitatif* dengan jenis *deskriptif analisis*, berjudul “Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta'aruf Lewat Tinder?”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja komponen gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar?
2. Bagaimana penggunaan gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam vidio youtube channel pemuda tersesat berjudul “Ta'aruf lewat Tinder”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komponen gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam vidio youtube channel Pemuda Tersesat berjudul “Ta'aruf lewat Tinder”
2. Mengetahui penggunaan gaya retorika dakwah yang telah diterapkan Habib Husein Ja'far Al Hadar Hadar dalam vidio youtube channel Pemuda Tersesat berjudul “Ta'aruf lewat Tinder”

D. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu dakwah
 - b. Menambah wawasan tentang gaya retorika dakwah yang diterapkan Habib Husein Ja'far Al Hadar

2. Secara Praktis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat perihal penerapan gaya retorika dakwah yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Channel Youtube Pemuda tersesat
- b. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya lebih khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, peneliti ingin penelitian ini dapat dijadikan pelengkap keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan program studi

E. Definisi Konsep

1. Gaya Retorika

Dalam buku Ajar Retorika, gaya retorika dibagi menjadi tiga aspek yakni:

- a. Gaya Bahasa: Gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang dapat dinilai baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan bahkan sifatnya. Gaya merupakan sebuah ciri khas yang menempel pada diri seseorang, sehingga seorang pembicara harus memilih gaya bahasa sendiri yang tepat agar dapat dengan mudah menarik perhatian pendengar atau audiens.
- b. Gaya Suara: Pada dasarnya gaya suara merupakan permainan suara. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara memainkan irama yang berubah-ubah atau naik rucun sambil memberikan penekanan tertentu pada kata atau kalimat jika memerlukan penekanan guna memperjelas dan memperkuat kalimat tersebut.
- c. Gaya Gerak Tubuh: Sebelumnya telah dijelaskan diatas bahwa gaya merupakan ciri khas seseorang untuk *mem-branding* diri. Dan gaya bisa dibilang

seperti sesuatu yang sering dilakukan pembicara untuk menjadi ciri khasnya bisa berupa bahasa, kontak mata, tingkah laku, cara berpakaian, gerak fisik dan lain sebagainya. Oleh karena itu gerak tubuh dapat digunakan dalam tiga hal yakni: pertama, menyampaikan suatu makna. kedua, menarik perhatian pendengar dan ketiga, menumbuhkan kepercayaan diri, semangat serta dapat digunakan untuk menggambarkan suatu ukuran dan bentuk suatu hal.¹³

2. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merupakan *colaborasi* antara retorika dengan dakwah. Retorika yang merupakan seni dalam berbicara bisa diaplikasikan sebagai pencarian suatu kata bahkan kalimat efektif untuk menunjang pembicaraan. Dakwah yang berasal dari kata memiliki arti mengajak, seruan ke hal yang baik dalam ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, retorika dakwah merupakan teknik berbicara untuk mengajak pendengar agar tetap atau masuk dalam ajaran agama Islam.

3. Media Sosial Youtube Pemuda Tersesat

Dimasa yang modern ini, youtube adalah salah satu media sosial yang banyak penggunaannya. Youtube adalah salah satu website yang memberikan fasilitas penggunaannya untuk berbagi berbagai video yang mereka miliki, atau sebatas hanya untuk menikmati berbagai video yang telah diunggah oleh bermacam-macam pihak. Terdapat bermacam-macam video yang dapat diunggah ke website ini, mulai dari video klip musik dari musisi lokal hingga internasional, film

¹³ Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, *BUKU AJAR RETORIKA*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020) hal.71-81

pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan lain sebagainya.¹⁴

Channel Youtube Pemuda Tersesat yang memiliki 696 ribu subscriber dengan total 24 video konten¹⁵ merupakan pecahan program acara dari Channel youtube Majelis Lucu Indonesia, dengan ramainya program acara tersebut memiliki potensi lebih dalam kelayakan konten, yang akhirnya di putuskan berpisah namun tetap di isi talent yang sama Habib Ja'far, Tretan Muslim dan Coki Pardede

F. Sistematika Pembahasan

- a. Bab Pertama: berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang mulai dari fenomena konseptual retorika, fenomena faktual retorika dakwah dan hal unik yang menyebabkan peneliti meneliti gaya retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar, rumusan masalah yang saya ambil ada 2 yakni, apa saja komponen gaya retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan bagaimana beliau menggunakannya, tujuan penelitian untuk mengetahui rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep yang meliputi gaya retorika, retorika dakwah dan media sosial youtube pemuda tersesat, terakhir sistematika pembahasan.
- b. Bab Kedua: merupakan kajian teoretik berisikan kerangka teoritik berupa gaya retorika dan konsep gaya retorika dakwah, kerangka pikir beserta memaparkan 9 penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁴ Hermawan Riyadi, "Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui", <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>, (Minggu, 12 Desember 2021, 13:59)

¹⁵ <https://www.youtube.com/channel/UCXJkj7Q90olqHe6TvLeTOMg>

- c. Bab Ketiga: adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain pendekatan dan jenis penelitian berupa pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan, media penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan, teknik validitas data dan menggunakan teknik analisis data deskriptif.
- d. Bab Keempat: adalah hasil dan pembahasan tentang gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam channel youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta'aruf Lewat Tinder?.
- e. Bab Kelima : adalah bagian penutup yang berisikan kesimpulan saya terkait hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

Dalam sebuah penelitian kerangka teoritik merupakan sebuah pondasi pikiran yang berupa abstraksi berasal dari hasil pemikiran dan acuan yang itu bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian selalu berkaitan dengan pemikiran teori-teori, sebab adanya hubungan antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan konstruksi, peneliti memaparkan aspek aspek kerangka teori pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Gaya Retorika

Hal ini merupakan sebuah gaya seni berbicara yang sering digunakan dan dipelajari oleh seorang pembicara untuk menyampaikan pesanya, mulai dari hal bahasa yang digunakan, nada suara yang di iramakan dan gestur tubuh yang dibawakan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teori dari Gorys Keraf yang menyebutkan bahwa pembagian gaya retorika dibagi menjadi 3 bagian, yakni:

a. Gaya Bahasa

Dalam hal ini pemilihan kata atau diksi, kalimat sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan, Gaya bahasa seorang pembicara sangat menentukan karakter dan sifat seorang pembicara, yang mana itu juga menjadi pertimbangan pendengar. Jika gaya bahasanya yang digunakan baik, bisa diterima masyarakat dan juga terstruktur sehingga memberikan kesan yang menarik, maka penilaian atau penerimaan pendengar juga akan seperti itu. Begitu juga sebaliknya, jika penggunaan gaya bahasa yang

tidak baik serta memberikan kesan kurang menarik, maka penilaian pendengar menjadi buruk dan bisa menyebabkan kurang mendengarkan¹⁶.

Maka dari itu, tiga prinsip yang seharusnya di perhatikan oleh pembicara dalam proses pemilihan gaya bahasa:

- 1) Kejujuran, dalam hal kejujuran pembicara harus menggunakan diksi, kalimat berdasarkan fakta atau empiris dan tentu tidak menyusahkan pemahaman pendengar.
- 2) Bersikap sopan santun, dengan menerapkan bahasa sesuai dengan norma dan hukum yang ada, seperti halnya menghargai dan menghormati sesuatu dengan menggunakan bahasa yang jelas, padat dan singkat.
- 3) Menarik, penggunaan bahasa yang menarik perhatian audiens agar mendengarkan dengan seksama. Seperti penggunaan bahasa yang bermacam-macam, dapan membuat orang berimajinasi atau bahkan menggunakan bahasa bercandaan seperti berkomed.¹⁷

Ada juga beberapa jenis gaya bahasa yang peneliti temukan dibagi menjadi tiga, yakni:

- 1) Pilihan Kata

Pilihan kata, merupakan bagaimana seseorang memilih penggunaan diksi atau kata yang tepat dalam penyusunan kalimat. Pilihan kata biasa digunakan sesuai situasi

¹⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.113

¹⁷ Moh Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019). h.227

dan kondisi pada audiens. Adapun Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, diantaranya:

a) Gaya Bahasa Resmi

Penggunaan gaya bahasa dalam berbagai kesempatan resmi, bentuknya lengkap dari bahasa standart yang terpilih. Pada umumnya gaya bahasa resmi digunakan untuk acara formal, seperti pertemuan president, seminar nasional, pidato umum *ceremonial*, acara pernikahan dan lain sebagainya. Contohnya pembukaan upacara pada 17 agustus.¹⁸

b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Pemilihan kata lebih santai dan sederhana, menggunakan bahasa standar dan tentu tidak baku. Biasanya dapat ditemui pada acara *talk show*, karya tulis, novel, majalah dan lain sebagainya. Berdasarkan namanya gaya bahasa tidak resmi digunakan pada saat acara tidak formal atau semi formal. Contohnya salah satu *talk show* hitam putih di trans7.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa ini pada umumnya dipilih dengan kata-kata yang sudah populer atau bahkan gaul pada masa itu. Bahkan pemilihan kata pada bahasa percakapan boleh menggunakan bahasa lokal sesuai daerahnya. Perbedaanya dengan bahasa resmi dan bahasa tidak resmi yakni bahasa

¹⁸ Aziz, Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah. h.227

yang diterapkan tetap secara legkap dan tetap disusun menurut berbagai kebiasaan.¹⁹

2) Nada Suara

Pada Gaya bahasa ini didasarkan pada penggunaan perasaan yang dicurahkan oleh pembicara dari berbagai rangkaian kata yang telah disusun dalam sebuah topik pembicaraan. Dimana gaya bahasa ini terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

a) Bahasa Sederhana

Bahasa ini biasanya diterapkan untuk memberikan bimbingan, petunjuk hingga perintah. Gaya bahasa ini pada umumnya digunakan untuk menyampaikan sebuah fakta empiris atau bahkan data yang aktualis. Seringkali digunakan pada acara-acara keilmuan, seperti dalam sebuah rapat, perkuliahan dan diskusi lain sebagainya.

b) Bahasa Menengah

Merupakan bahasa yang dipakai dalam berbagai acara yang menggemirakan dengan suasana bahagia dan bahkan penuh kasih sayang. Misalnya seperti, dawuh-dawuh pernikahan, acara ulang tahun, pemberangkatan haji dan contoh lain sebagainya. Pada umumnya gaya bahasa ini disampaikan dengan bahasa yang tenang, menentramkan, sopan dan penuh dengan hiburan menggunakan pilihan

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. h.117-118

kata yang sehat.

c) Bahasa Mulia dan Bertenaga

Penggunaan dalam gaya bahasa ini seringkali dipakai untuk memberikan ajakan, menyeru hingga melakukan sebuah tindakan. Oleh karena itu, penggunaannya dalam menyampaikan dilakukan pada saat pokok pembahasan dengan menggunakan energi lebih untuk memancing respon pendengar. Bahasa ini umumnya digunakan doktrin-doktrin agama seperti pada saat pengajian umum, hingga disampaikan pada kampanye yang dilakukan partai politik dan contoh lain sebagainya.

3) Struktur Kalimat

a) Klimaks

Merupakan gaya bahasa yang meletakkan inti pembahasannya atau inti ceramahnya di akhir kalimat. Yang menjadikan minat pendengar agar terus menerus mendengarkan pidato atau ceramah dikarenakan bisa menimbulkan rasa penasaran. Gaya ini berisikan pola pikir yang berurutan dimana setiap kali topik kalimat pembicaraan semakin meningkat kepentingannya dari kalimat-kalimat sebelumnya.

b) Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks menempatkan inti pembicaraan atau pokok materi pada awal pidato/ceramah. Gaya bahasa yang urutan susunan kalimatnya berbalik dari klimaks yang

diawali dari gagasan yang terpenting hingga gagasan yang kurang begitu penting.

c) Paralelisme

Penekanan pada gaya bahasa ini adalah kesetaraan dalam pemilihan diksi atau kalimat yang serupa dalam susunan kalimat yang juga memiliki arti sama. Misalnya, Saudara yang baik akan selalu ada disisi saudaranya meski dalam kondisi susah maupun duka.²⁰

d) Antitesis

Antitesis ialah gaya bahasa yang berisikan struktur kalimat yang bertolak belakang atau menggunakan diksi yang berlawanan. Contoh, Didi lemah dalam bermain game, tetapi Didi unggul dalam nilai akademisnya.

e) Repetisi

Gaya ini berdasarkan pada suku kata yang diulang-ulang atau diksi yang menjadi inti pembahasan. Contoh, dia tau bahwa peraturan ini berlaku, juga tau norma-norma agama, bahkan tau kegiatan mana yang terpuji dan tidak terpuji, tapi dia tetap melanggarnya.

b. Gaya Suara

Gaya suara merupakan gaya yang diaplikasikan oleh pembicara untuk memainkan tinggi dan rendahnya suara pada diksi atau frasa tertentu, yang menyebabkan pokok pembicaraan yang akan

²⁰ DosenBahasa, “40 Majas Paralelisme dan Contohnya”,
<https://dosenbahasa.com/majas-paralelisme>, (Jum’at, 24 June 2022 01:20)

diungkapkan dapat terdengar dan diterima dengan mudah.

Gaya suara ditekankan pada irama yang sengaja dirubah pada setiap diksi atau frasa yang diungkapkan pembicara. Suksesnya sebuah pembicaraan tergantung dari seorang pembicara atau penceramah yang mempunyai kemampuan ketika menjelaskan materinya, berikut beberapa hal yang harus dimiliki seorang pembicara yakni olah vocal, memainkan intonasi, tempo dan power suara.²¹ Berikut merupakan komponen-komponen suara yang harus diperhatikan lebih oleh seorang pembicara:

1) *Pitch*

Pitch merupakan susunan nada dalam istilah musik. *Pitch* bagi seorang pembicara merupakan tinggi rendahnya suara yang dikeluarkan oleh pembicara dalam berpidato maupun berdakwah. Penggunaan *pitch* naik atau tinggi bila pembicara yang sedang menyampaikan dalam suasana hati yang tidak baik, seperti sedang marah, geram dan lain lain. Sedangkan penggunaan *pitch* turun ketika suasana hati pembicara sedang baik, seperti merasa bahagia, merasa senang, bahkan ketika sedang jatuh hati. Sedangkan ketika suasana hati pembicara bosan, biasanya akan mengeluarkan nada *pitch* yang datar.

Nada yang terkadang naik dan terkadang turun biasanya menunjukkan suasana menggebu-gebu, bersemangat, antusiasme

²¹ Siti Asiyah, "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI," Jurnal Ilmu Dakwah 37, no. 2 (2017): 198–214. h.211

pendengar tinggi atau bahkan optimis saat berbicara, yang mana secara teknis ini disebut infleksi yang berarti bersifat sistematis. Dalam hal ini ada empat macam nada suara, sebagai berikut:

- a) Nada tertinggi, diberi tanda 4.
- b) Nada cukup tinggi, diberi tanda 3.
- c) Nada yang sedang, diberi tanda 2.
- d) Nada terendah, diberi tanda 1.

Lain hal dengan bahasa tonal, yaitu sebuah bahasa bernada yang digunakan pada bahasa negara Vietnam dan negara Thailand.²² Nada atau iramanya bersifat mofermis atau nada yang dapat membedakan suatu makna dalam kata atau kalimat. Dalam bahasa tonal dikenal dengan enam macam nada, dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Macam Nada Berdasarkan Bahasa Tonal

NO	NADA	MAKNA	BENTUK EKSPRESI
1.	Ngang	Nada mendatar	Memberikan suara membosankan, tidak serius dan tidak antusias
2.	S1/4c	Nada dan irama meninggi	Mengungkapkan perasaan marah, takut, berang atau takut

²² Hendrokumoro, Bahasa Vietnam sebagai Nada, jurnal humanioravol. 21 no. 2 2009, hal. 196

3.	huyOn	Nada dan irama merendah	Memberikan rasa tenang, senang, biasa saja bahkan sedih
4.	N ¹ ng	Nada serta irama menurun dengan penekanan vocal di ujung kata	Infleksi, Nada yang naik-turun. Menunjukkan suasana semangat, antusiasme dan optimisme
5.	Hai	Nada sedang dengan irama turun pada puncak kata, kemudian iramanya naik perlahan	
6.	Ng	Nada serta irama tinggi bersamaan dengan penekanan vocal yang berhenti di akhir kata, kemudian diikuti dengan irama datar perlahan	

2) *Rate*

Rate ialah kecepatan dalam bersuara. Suara yang menggunakan irama mampu menarik antusias pendengar dan dapat membuat pendengar ikut dalam arah pembicaraan sehingga pembicara yang memiliki suara ini dengan mudah menjelaskan poin penting materinya kepada pendengar. Ketika pembicara mengeluarkan suara yang terlalu cepat, maka pendengar akan sulit untuk memahami pembicaraan. Dan juga sebaliknya,

ketika suara yang dikeluarkan pembicara terlalu lambat, pendengar akan cepat merasa bosan atau bahkan mengantuk. Berdasarkan batas hingga ukuran pendengaran manusia yaitu antara 0-140 dB. Sedangkan dalam percakapan normal, biasanya mendapatkan angka 30-50 dB. Dan untuk percakapan yang cepat yakni 60 dB ke atas.²³

3) *Pause*

Pause ini berguna untuk mengontrol *rate* atau kecepatan berbicara. *Pause* artinya memberhentikan suara. Sering sekali kita mendengarkan seorang pembicara ketika bingung menggunakan kata “hmmn”, “eh”, “anu”, “apa namanya”, sebagai imbuhan, tentu ini dapat mengganggu pendengar dan tidak kata tersebut tidak berfungsi. Para ahli menyebutnya *institutions*. Berikut manfaat penggunaan *pause*:

- a) Manfaat untuk pembicara, *pause* atau jeda ini memberikan peluang untuk berpikir, mengingat kembali, memilih dan bahkan menyusun kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sebelumnya lalu disampaikan,
- b) Manfaat untuk pendengar, *pause* atau jeda akan memberikan waktu untuk pendengar menyerap, mencerna dan memahami materi yang disampaikan pembicara. Adapun tanda yang biasa digunakan sebagai kepenulisan batas *pause* atau jeda yakni pada antar kata

²³ Sunarto, Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato). h.77

dalam frasa diberi tanda garis miring tunggal (/), Jeda antar frasa dalam klausa diberi tanda garis miring ganda (//) dan Jeda antar kalimat dalam wacana diberi tanda tagar (#).²⁴

c. Gaya Gerak Tubuh

Body language atau gerak tubuh merupakan gerakan yang dialami seseorang pembicara dalam keadaan tanpa sadar dan tanpa ada rekayasa apalagi kebohongan. Terkadang gerakan ini sebenarnya tidak ingin diberikan atau dilakukan seorang pembicara akan tetapi gerakan tersebut terkadang lepas kendali dengan sendirinya. Ada beberapa gerakan yang dapat kita kontrol dan mengetahui maksudnya, yaitu dapat dilihat dari lirik matanya, gerakan tangan hingga lengan, naik atau turunnya alis, pergerakan kepala, atau bahkan menjaga posisi tubuhnya agar tetap tegak.²⁵ hal ini dapat memberikan stimulus respon berupa tindakan.

Gerakan tubuh adalah salah satu bentuk contoh komunikasi tidak langsung yang memberikan isyarat atau memperlihatkan kondisi emosional, mental dan fisik pembicara dengan gerakan tubuh yang digerakkan secara sadar ataupun tidak sadar.²⁶

Sedangkan menurut Paul Nelson, dalam hal ini ada lima aspek penting yang harus diperhatikan

²⁴ Alek, *Lingustik Umum*, ed. Novietha I. Sallama, Revisi. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018). h.35

²⁵ Yoga Dwi J, *Body Language*, <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/body-language/> (Minggu, 26 June 2022, 23:05)

²⁶ Arina Nikitina, *Succesfull Public Speaking* (Surabaya: TT Pustaka, 2011).h.20

ketika ingin menggunakan bahasa non-verbal.²⁷
Sebagai berikut:

1) Kontak Mata

Kontak mata merupakan aspek pertama seseorang untuk mengetahui rasa simpati dan empati yang dimilikinya. Hal ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah lawan bicara atau pendengar kita menghormati dan mendengarkan secara antusias pembicaraan kita atau bahkan mengabaikannya. Contoh, ketika lawan bicara terlihat seperti tidak peduli, maka bisa kita lihat dari kontak matanya tidak fokus mengarah ke pembicara dan bahkan melihat ke arah lain selain pembicara. Atau bahkan ketika seseorang terlihat sedang gelisah, maka tatapannya akan terlihat kosong.

Seorang pembicara atau penda'i yang baik dan ikhlas bisa dilihat dari kontak matanya. Pembicara yang melakukan kontak mata dengan pendengar mengindikasikan bahwa pembicara tersebut menunjukkan kepeduliannya sehingga dengan mudah meyakinkan pendengar.

2) Ekspresi Wajah

Menurut Paul, ekspresi wajah meliputi pergerakan kontak mata, menaik-turunkan alis, memainkan dahi dahi dan bahkan gerak mulut.²⁸ Ekspresi wajah sangat membantu dalam mewujudkan suasana yang dikehendaki pembicara. Dengan begitu ekspresi pembicara

²⁷ Paul Nelson, *ISpeak: Speech Is Free Make It Matter*, ed. Karol Jurado, Student Ed. (New York: McGraw-Hill, 2009). h.163

²⁸ Nelson, *ISpeak: Speech Is Free Make It Matter*. h.164

dapat mempengaruhi langsung ke dalam hati seorang pendengar, sehingga emosional pendengar juga ikut serta dalam suatu pembicaraan. Maka tidak bisa di pungkiri ketika seorang pembicara berhasil membuat puluhan ratusan bahkan ribuan pendengarnya terbawa suasana.

3) Gestur

Gestur merupakan gerakan tubuh untuk menyatakan ekspresi. Gestur juga bisa diartikan sebagai isyarat atau mendeskripsikan sesuatu dan bahkan dapat menegaskan sikap dan perasaan.²⁹

4) Gerak

Gerakan yang dimaksud adalah seluruh tubuh, contoh gerakan saat sedang duduk, sedang berdiri, bahkan berlari dan lain sebagainya. Dalam kegiatan dakwah, gerakan pembicara harus proporsional. ketika pembicara terlalu banyak gerak, hal itu dapat mengganggu fokus audien saat mendengarkan. Tidak hanya untuk menarik pendengar, gerakan pembicara bisa dikatakan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kebosanan pendengar atau mad'u.

5) Penampilan Fisik

Busana atau pakaian yang digunakan juga dapat mempengaruhi pendengar. Bahkan Penampilan setiap pembicara pun berbeda-beda yang tentunya membawakan suasana yang berbeda pula dihadapan para pendengar.

²⁹ Sunarto, Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato). h.80

Oleh karena itu, beberapa ahli *public speaking* menyatakan bahwa penampilan fisik bisa menjadi faktor kesuksesan suatu kegiatan dakwah.³⁰

2. Konsep Gaya Retorika Dakwah

Asal kata retorika dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "*orator*" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum.³¹ Dalam bahasa Inggris ilmu ini dikenal dengan kata "*rhetorics*" yang artinya ilmu berpidato di depan umum.

Dakwah menurut Thoha Yahya Omar, mengemukakan bahwa mengajak manusia dengan cara bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan yakni agama, untuk kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan bahkan di akhirat.³²

Dengan paparan di atas retorika dakwah ialah gaya bicara yang di campur dengan materi ke islaman. Seperti halnya pidato, pidato yang disampaikan dengan materi ke islaman merupakan salah satu metode retorika dakwah

Bukan hanya sekedar berpidato dengan materi keislaman langsung bisa dikatakan retorika dakwah, namun retorika dakwah harus menjaga cara penyampaiannya. Penyampaian yang sopan dan lemah lembut menjadi salah satu aspek penting dari retorika dakwah.

³⁰ Asiyah, "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI." h.202-203

³¹ Sunarjo, Djoenaesih S. Sunarjo, Komunikasi, Persuasi dan Retorika (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm.51.

³² Thoha Yahya Omar, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya, 1971), hlm. 1.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' 17 ayat 28 Allah berfirman :

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا
فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artiya: *“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”*³³

Dengan ayat diatas peneliti beranggapan bahwa retorika dakwah sangatlah berpengaruh dalam melakukan dakwah islam, dengan retorika yang baik pendakwah pun mampu menjaga hati mad'u, dengan retorika yang baik dapat memberikan dakwah tanpa menyinggung perasaan mad'u.

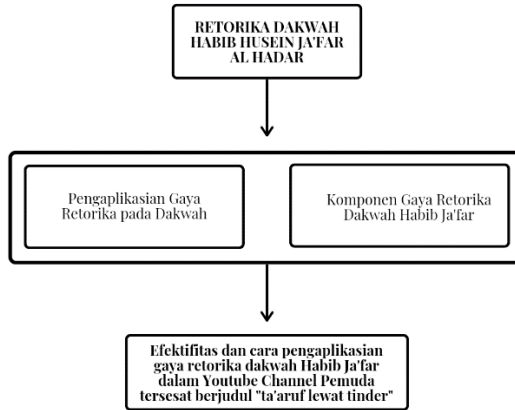
B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, berikut adalah kerangka pikir dari penelitian Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta'aruf Lewat Tinder?

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta'aruf Lewat Tinder?

³³ <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-28>, (Kamis, 14 July 2022, 23:54)



C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat yang Berjudul Ta’aruf Lewat Tinder?” ini belum diteliti sebelumnya, berikut beberapa jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Judul Skripsi Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar tentang “Bercermin dulu, Berdakwah kemudian” Karya: Istiana Dewi mahasiswa Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya skripsi ini di aplayoud pada tahun 2020 dan menjadi penelitian relevan pertama yang saya temukan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar, untuk perbedaan dengan penilitan ini terletak pada analsisi pesan dakwah (subyek penelitian) dan peneliti menggunakan analisis struktur wacana model Van Dijk (Teknin Analisis Data).

2. Judul Skripsi Personal Branding Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui media sosial Instagram karya Nurul Wardah mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini *publish* pada tahun 2021 dan merupakan penelitian relevan yang kedua saya temukan persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dan memiliki perbedaan pada segi subjek analisis, penelitian ini menganalisis Personal Branding yang dibentuk Habib Husein Ja'far Al-Hadar di media social Instagram.
3. Judul Skripsi Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis karya Aziz Setya Nurrohman mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo terbit pada tahun 2021 ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya kerjakan, persamaan terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga pendekatan penelitian kualitatif analisis deskriptif namun tidak sepenuhnya relevan penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaan terletak pada subjek analisis, subjek penelitian ini menganalisis Strategi Dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan factor penyebab tingginya *viewer* yang melonjak hingga 3 juta *viewer*.
4. Judul skripsi Retorika Dakwah K.H Muchammad Syarif Hidayat karya Leiza Sixmansyah mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah terbit pada tahun 2014 persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika

dakwah tokoh agama dan juga metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Perbedaan objek penelitian (tokoh dakwah) yang dimana peneliti ini menganalisis tokoh dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat.

5. Judul Skripsi Analisis pesan dakwah terhadap respon netizen Habib ja'far husein dalam channel Youtube jeda nulis karya Muhaimin Abdullah Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terbit pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, perbedaan dengan penelitian ini ialah subjek analisis, penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang diambil dari respon netizen dalam video youtube jeda nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar.
6. Jurnal berjudul KH. ZAINUDDIN MZ (Kajian Teori Retorika Aristoteles) Karya Abdul Kholiq merupakan Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 6 Nomor 2 Desember 2011 Persamaan dengan jurnal penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika dakwah tokoh agama, dan Perbedaan dengan penelitian saya ialah objek penelitian (tokoh dakwah) yang dimana peneliti ini menganalisis tokoh dakwah K.H. Zainuddin MZ dan jurna ini menggunakan kajian teori retorika oleh Aristoteles.
7. Jurnal berjudul Retorika dan penggunaannya dalam berbagai bidang Karya I Nengah Martha mahasiswi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha 2010 Persamaan dengan penelitian ini

terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah penggunaan retorika, penggunaan retorika pada jurnal ini meliputi berbagai bidang salah satunya penggunaan retorika dalam tulisan.

8. Jurnal berjudul Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato karya Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti merupakan Dosen Program Studi. Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta 2014 Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah mengkaji retorika untuk pengembangan, pengetahuan dan keterampilan berpidato, sedangkan penelitian ini menganalisis tidak untuk dikembangkan melainkan untuk mengetahui efesiensi retorika yang dimiliki Habib Husein Ja’far Al-Hadar.

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

(Sumber: Bagus Abdillah Zulkarnain)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar tentang “Bercermin dulu, Berdakwah kemudian”	Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja’far	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah (subyek penelitian) dan

		Al-Hadar	analisis struktur wacana model Van Dijk (Teknis Analisis Data)
2.	Personal Branding Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui media sosial instagram	Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya, yaitu Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga menggunakan metode penelitian kuitatif analisis deskriptif	Subjek analisis, penelitian ini menganalisis <i>Personal Branding</i> yang dibentuk dan di aplikasikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar
3.	Stategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga metode	Subjek analisis, penelitian ini menganalisis Strategi Dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan factor penyebab tingginya

		penelitian kuantitatif analisis deskriptif	viewer yang melonjak hingga 3 juta viewer
4.	Retorika Dakwah K.H Muchammad Syarif Hidayat	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika dakwah tokoh agama dan juga metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif	Perbedaan objek penelitian (tokoh dakwah) yang dimana peneliti ini menganalisis tokoh dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat
5.	Analisis pesan dakwah terhadap respon netizen Habib ja'far husein dalam channel Youtube jeda nulis	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yakni Tokoh Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan juga metode penelitian kuantitatif analisis	Subjek analisis, penelitian ini mengamati pesan dakwah yang diambil dari respon netizen dalam video youtube jeda nulis milik Habib Husein Ja'far Al-Hadar

		deskriptif	
6.	KH. ZAINUDDIN MZ (KajianTeori Retorika Aristoteles)	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika dakwah tokoh agama	Perbedaan objek penelitian (tokoh dakwah) yang dimana pada jurnal kali ini menganalisis tokoh dakwah K.H. Zainuddin MZ dan jurnal ini menggunakan kajian teori retorika oleh Aristoteles.
7.	Retorika dan penggunaannya dalam berbagai bidang	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika.	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah penggunaan retorika, penggunaan retorika pada jurnal ini meliputi berbagai bidang salah satunya penggunaan retorika dalam tulisan
8.	Kajian Retorika	Persamaan	Perbedaan

	<p>Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato</p>	<p>dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, yakni menganalisis retorika</p>	<p>jurnal dengan penelitian ini adalah mengkaji retorika untuk pengembangan, pengetahuan dan keterampilan berpidato, sedangkan penelitian ini menganalisis tidak untuk dikembangkan melainkan untuk mengetahui efisiensi retorika yang dimiliki Habib Husein Ja'far Al-Hadar</p>
--	--	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses pelaksanaannya mengumpulkan dan menganalisis data *non-numerik* (bukan angka), contohnya berupa sebuah teks, rekaman video, atau rekaman audio dan menggunakan jenis penelitian lapangan secara tidak langsung (*field research*) yang menghasilkan data deskriptif analisis.

Menurut Bagdan dan Taylor mendefinisikan dalam penelitian kualitatif merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data yang tertulis atau tulisan dari orang-orang lain bahkan perilaku yang diamati.³⁴

B. Media Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti berkontribusi dalam proses pengumpulan data menggunakan berbagai media, peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati video ceramah Habib Ja'far di channel youtube pemuda tersesat yang berjudul "Ta'aruf lewat Tinder?" melalui media sosial youtube. Dengan begitu dokumentasi pada penelitian kali ini adalah profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Gaya Retorikanya.

Pemilihan video ini tentu menjadi pertimbangan bagi peneliti, alasan utama peneliti memilih video ini dikarenakan kualitas gambar dan kualitas suara yang

³⁴ Lexy, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosyda Karya, 1993) cet ke-10, hal. 3

baik. Tentu dengan memilih video ini dikarenakan memenuhi kebutuhan peneliti dalam meneliti gaya retorika terkait penggunaan gaya bahasa, penggunaan gaya suara, serta penggunaan gaya gerak tubuh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, mengakibatkan video tersebut dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang kemudian di analisis dengan sebaik mungkin dan sevalid mungkin oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari sebuah penelitian adalah hal yang paling penting yang dibutuhkan guna memperkuat argumentasi dari hasil penelitian tersebut. Berikut sumber data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian kali ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan jenis data yang bisa langsung didapatkan dari pemilik data kepada pengumpul data. Jenis data primer didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan dokumentasi.³⁵

Jenis data primer pada penelitian kali ini ialah data terkait observasi Gaya Retorika Dakwah Habib Ja'far.

³⁵ Universitas Rahaja, Data Primer, Syafnidawaty, [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunnyoto%20\(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya.,](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunnyoto%20(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya.,) (Senin, 24 Januari 2022, 17:46)

2) Data Sekunder

Sugiyono mengemukakan data sekunder adalah jenis data yang didapat secara tidak langsung diberikan kepada peneliti, contohnya data didapatkan dari orang lain atau sebuah dokumen. Jenis data sekunder ialah jenis data tambahan yang memiliki fungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan untuk memperkuat data primer³⁶.

Jenis data sekunder adalah hasil observasi dari jenis data primer yaitu gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan data penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini berasal dari Vidio MP4 Youtube channel pemuda tersesat berjudul "Taa'ruf lewat Tinder".

2) Data Sekunder

Merupakan sebuah data pendukung sebagai penyempurnaan analisis penelitian. Sumber data dapat berupa komentar netizen dalam Youtube, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan juga sumber lain seperti *website* resmi di internet.

³⁶ Universitas Rahaja, Data Sekunder, Syafnidawaty, [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/#:~:text=Data%20Sekunder%20menurut%20Sugiyono%20\(2016,data%20yang%20diperlukan%20data%20primer](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/#:~:text=Data%20Sekunder%20menurut%20Sugiyono%20(2016,data%20yang%20diperlukan%20data%20primer), (Senin, 24 Januari 2022, 17:51)

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tema

Tahap pertama sebelum melakukan penelitian kali ini tentu peneliti menentukan tema, untuk menentukan tema peneliti melihat dari kejadian atau realitas sosial, hal yang menarik apa yang dapat diteliti dan tidak lepas dari unsur dakwah. Dalam penelitian kali ini penulis memutuskan untuk meneliti Gaya Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui media sosial youtube.

b. Merumuskan Masalah

Setelah menemukan tema peneliti merumuskan rumusan masalah yang berfokus pada penelitian agar pembahasannya tetap fokus dan tidak melebar dari apa yang ingin diteliti.

c. Menentukan Metode Penelitian

Tahap selanjutnya ialah menentukan metode penelitian. Menentukan metode penelitian bertujuan untuk menentukan metode mana yang mampu untuk menyelesaikan penelitian itu. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif.

d. Mengumpulkan Data yang Relevan

Data adalah sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, menurut Winarsunu data dapat diartikan sebagai keterangan terkait sesuatu. Keterangan tersebut bisa berupa bilangan, angka, atau disebut dengan data kuantitatif, dan juga dapat berupa keterangan yang berupa teks, video, audio bisa

disebut dengan data kualitatif³⁷. Pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian. Berikut merupakan cara pengumpulan data antara lain, referensi pada buku-buku, berbagai jurnal dan macam macam artikel yang berhubungan dengan fokus penelitian.

e. Memberikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti membuat kesimpulan berupa hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus sesuai dengan rumusan masalah tak lupan serta memberikan saran untuk penelitian yang akan mendatang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Berdasarkan KBBI, observasi memiliki pengertian sebagai peninjauan secara cermat.³⁸ Pada dasarnya, observasi merupakan aktivitas dalam mengamati objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk melakukan observasi lebih lanjut terkait Gaya Retorika Dakwah Habib Ja'far pada channel Youtube pemuda tersesat yang berjudul "Ta'aruf lewat Tinder.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan

³⁷ Deepublish, Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya, Salmaa, <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/#:~:text=Berdasarkan%20pendapat%20ahli%20Dahli%20di,sebagai%20bahan%20analisis%20sebuah%20penelitian.>, (Selasa, 25 Januari 2022 00:03)

³⁸ KBBI cetakan kelima

data yang berupa gambar maupun tulisan. Penulis mengumpulkan data melalui channel Youtube pemuda tersesat yang berjudul “Ta’aruf lewat Tinder”.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan hal yang sangat penting untuk penelitian, dalam melakukan uji validitas data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dimaksudkan agar menemukan ciri-ciri maupun unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang dicari. Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti agar berkesinambungan dengan data penelitian yang dibutuhkan, untuk selanjutnya diteliti secara rinci atau pengecekan ulang agar mudah dipahami dengan cara yang sederhana.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data sebagai pembanding atau pengecekan terhadap data. Terdapat tiga metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian kali ini

1. Pertama triangulasi data atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dokumentasi
2. Kedua triangulasi metode atau pencarian data atau fenomena menggunakan observasi dan dokumentasi
3. Ketiga triangulasi sumber atau cara peneliti untuk membandingkann kebenaran fenomena

berdasarkan data yang diperoleh baik dari segi waktu maupun sumber lain.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada teknik ini dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui proses diskusi dengan teman sejawat. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan Dr. H. Sunarto AS, MEI sebagai dosen pembimbing pada penelitian kali ini dengan mempertahankan sikap sopan, santun, terbuka dan kejujuran.

d. Ketercukupan Referensial

Kecukupan referensi menjadi sebuah alat dalam penyesuaian kritik dan juga keperluan evaluasi yang diperoleh melalui bahan yang tercatat maupun terekam untuk dijadikan patokan dalam menguji apabila diadakan analisis dan penafsiran data. Peneliti berusaha mendapatkan referensi sebanyak-banyaknya agar dapat mendukung kebenaran data berupa dokumentasi melalui catatan maupun gambar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan suatu cara untuk memproses sebuah data hingga menjadi informasi. Hingga sifat data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga membantu untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama membantu masalah yang sedang kita teliti dalam penelitian ini.³⁹

³⁹ Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Teknik Analisis Data Kualitatif, <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/#:~:text=Teknik%20Analisis%20Data%20adalah%20suatu.masal>

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif. Teknik analisis data deskriptif ini berupa proses reduksi atau menganalisis, display data atau menggambarkan dan konklusi atau meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses observasi dan dokumentasi.⁴⁰ Analisis deskriptif biasa dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut

1. Reduksi data atau pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan berupa rangkuman, memilih hal-hal penting tentang gambaran gaya retorika Habib Ja'far melalui observasi di youtube pemuda tersesat.
2. Display data atau penyusunan data dilakukan setelah pengumpulan data yang dibutuhkan terpenuhi, setelah bahan atau materi terpenuhi penyusunan data bias dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan.
3. Penarikan kesimpulan atau konklusi yang berarti Penafsiran data. Proses setelah data terkumpul dan tersusun dan menjadi sebuah kesimpulan sesuai data dan tafsiran yang kita dapatkan⁴¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ah%20yang%20tentang%20sebuah%20penelitian., (selasa, 25 Januari 2022, 00:55)

⁴⁰ DqLab, Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif, Latifah Uswatun Khasanah, <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>, (Senin, 24 Januari 2022, 15:26)

⁴¹ Leiza Sixmansyah, "Retorika Dakwah K. H. Muchammad Syarif Hidayat", (Skripsi diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 9

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar yang merupakan garis keturunan yang ke 36 dari Nabi Muhammad saw⁴², biasa disapa Habib Ja'far lahir di bondowoso pada 21 juni 1988.

Habib Ja'far menempuh pendidikan di TK dan SD Al-Khairiyah Bondowoso, Jawa Timur, yang kemudian beliau melanjutkan sekolah menengah di SMP 4 Bondowoso lalu ke SMA 1 Tanggerang, setelah lulus SMA Habib Ja'far menimba ilmu di Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil dan melanjutkan kuliah di Jakarta yaitu S1 jurusan Aqidah dan Filsafat 2006-2011 dan S2 di jurusan Tafsir Qur'an 2016- 2020 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Habib Ja'far merupakan salah satu pendakwah online terkenal, selain berdakwah di dunia literasi (kepenulisan), Habib Ja'far juga berdakwah melalui sosial media youtube. Channel youtube Pribadi Habib Ja'far di namai "Jeda Nulis" yang menurutnya berdakwah tidak hanya bisa dilakukan pada majelis majelis taklim kampung, namun juga bisa di konsumsi masyarakat online seluruh Dunia.

Dengan penampilan beliau di depan publik Habib Ja'far dikenal sebagai sosok 'Habib Anti Mainstream'. Menampilkan sosok seorang Habib yang tidak seperti biasanya mudah dijumpai di sekitar kita saat ini. Beliau berpakaian layaknya anak muda dan berbeda dengan gelar Habib pada

⁴² Podcast Noice Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Arif Muhammad pada menit 35:46

umumnya yang cenderung menggunakan jubah dan bersorban putih. Sedangkan Habib Ja'far menggunakan pakaian santai bahkan hanya memakai kaos *casual* dan berpeci putih. Sehingga mendapat julukan 'Habib Milenial' karena gayanya yang mirip dengan kaum milenial.⁴³

Habib Ja'far selain berdakwah melalui buku dan channel youtube pribadinya, Beliau juga sering hadir di salah satu Channel Youtube yang sedang naik daun dikalangan pemuda, bernama "Pemuda Tersesat". Habib Ja'far mulai muncul di channel Youtube Pemuda tersesat mulai mei 2021 ini berawal dari Channel Youtube Majelis lucu Indonsia yang memiliki kategori konten "Kultum Pemuda Tersesat" pada bulan Ramadhan tahun 2020, dikarenakan konten tersebut sangat laku, dan dicari cari oleh kalangan pemuda yang membutuhkan ajaran agama islam yang dibalut oleh komedi terpisahlah konten tersebut dan muncul lah channel youtube "Pemuda Tersesat"

2. Deskripsi Vidio Ceramah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube Pemuda Tersesat

Channel Pemuda Tersesat ini bukan diperuntukkan pemuda menjadi semakin tersesat, melainkan sebaliknya dengan adanya dakwah interaktif yang berhasil dibawakan Habib Ja'far malah membuat channel ini sebagai ajang media dakwah.

Vidio Youtube "Ta'aruf lewat tinder?" yang berdurasi 19 menit 21 detik ini merupakan konten youtube Pemuda Tersesat yang dibawakan oleh

⁴³ Faiz arwi Assalimi, "Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al-Hadar" <https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>, Senin, 27 Juni 2022, 00:32

Habib Ja'far dan Tretan Muslim merupakan salah satu konten dengan pencapaian yang cukup tinggi dengan 812.173 *viewer* dan 42.000 *likes* pada minggu, 12 Desember 2021⁴⁴.

Apa itu ta'aruf? Taaruf ialah suatu proses perkenalan atau saling mengenal yang dianjurkan dalam agama Islam. Taaruf berasal dari kata ta'arafa - yata'arafu yang artinya saling mengenal hal ini dilakukan sebelum menuju jenjang pernikahan⁴⁵. Dan Tinder merupakan salah satu situs web kencan yang diperuntukkan bagi siapa saja untuk berkenalan dan bertemu dengan orang baru di mana pun dan kapan pun⁴⁶.

Vidio Youtube "Taaruf lewat Tinder" dikemas oleh Tim Pemuda Tersesat. Pada menit 10 Tim Pemuda Tersesat mengambil salah satu pertanyaan dari viewer pada kolom komentar Instagram "Tersesat oh tersesat, Alhamdulillah lord @tretanmuslim tolong tanyakan ke lord habib kalau mau ta'aruf lewat tinder bagaimana hukumnya. Dan sebaiknya saya pakai foto asli apa foto filter?" dengan ketidak tahuan Habib Ja'far tentang tinder beliau dijelaskan oleh Tretan Muslim dan menceritakan perihal yang serupa pada jaman dulu," kalau aplikasi belum ada/belum tau tapi kalau lembaga dulu ada, lembaga perjodohan" kata

⁴⁴https://www.youtube.com/watch?v=Dk3x3y18F-A&t=989s&ab_channel=PemudaTersesat

⁴⁵ Addina Zulfa Fa'izah, "Apa Itu Taaruf? Ketahui Pengertian, Manfaat, Beserta Tahapannya", <https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-taaruf-ketahui-pengertian-manfaat-beserta-tahapannya-klm.html>, (Minggu, 12 Desember 2021, 14:09)

⁴⁶ Balqis Fallahnda, "Apa Itu Aplikasi Tinder untuk Kencan Online?", <https://tirto.id/f48u>, (Minggu, 12 Desember 2021, 14:31)

Habib Ja'far "Justru itu adalah tinder versi *Real Life* dong?" jawab Tretan Muslim "iya seperti dipertemukan tapi ya bukan pertemuan yang langsung dikumpulin, ada ustadnya ada acara, dsb yang intinya di fasilitasi, ya cuman lirik-lirik doang" diperjelas oleh Habib Ja'far "nah bukan yang tiba tiba bertemu lalu joget-joget bareng gitu kan ckuaks" Canda Tretan Muslim. Dengan retorika dakwah yang humoris dan agamis dari Habib Ja'far dibantu Tretan Muslim yang mendapatkan tanggapan baik pada masyarakat tentang edukasi Ta'aruf dalam channel Youtube Pemuda Tersesat.

B. Penyajian Data

1. Hasil Transkrip Video

Berikut Transkrip Vidio Habib Ja'far yang berjudul "Ta'aruf lewat Tinder" berdurasi 19 menit 21 detik yang dijabarkan oleh peneliti untuk memudahkan pemahaman tentang isi dari vidio tersebut:

Dialog 1

Tretan Muslim: Tersesat, Oh tersesat, Astagfirullah Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Habib Ja'far: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Tretan Muslim: Setelah lama kita tidak syuting ya, terakhir kita kemarin sebelum lebaran kita syuting.

Habib Ja'far: Bener, sebelum lebaran dan nggak sempat ditutup.

Dialog 2

Tretan Muslim : Nggak sempet episode spesial lebaran juga ya?. ya karena kemarin saya sibuk mengurus anak, karena susah ternyata jadi menjadi bapak-bapak, jadi bapak itu susah.

Habib Ja'far : Apa susahnya?

Tretan Muslim : Susahnya itu banyak....

Habib Ja'far : Karena tidak bisa menjadi teladan? Hahaha

Tretan Muslim : mengurus anak itu, apalagi di Indonesia, ini yang ingin saya tanyakan kepada Habib, di Indonesia itu kan banyak pamalnya gak boleh ini, gak boleh ini gitu, katanya biar enggak ada setan di bawah bantal menaruh pisau atau gunting
Habib Ja'far: Enggak ada setan tapi membahayakan fisik anda

Habib Ja'far dan Tretan Muslim

: Hahaha

Dialog 3

Tretan Muslim: Enggak, kalau saudara mertuanya Kakakku itu orang Sidoarjo dia pas bayinya tidur tiba-tiba, loh apa ini? Ada gunting katanya biar enggak ada setan. Bagaimana tuh bib? ada enggak di Arab, ada pamali pamali gak? Kalo aku sih kayaknya enggak terlalu ngikutin kayak gitu. Tapi, katanya kalau

apa namanya kalau ditunjukkannya gitu.

Habib Ja'far: Sebenarnya ada beberapa hal seperti itu, ya itu kan kearifan lokal artinya budaya yang sebetulnya arif ya budaya lokal yang arif biasanya ada nilainya. Misalnya enggak boleh duduk atau tiduran di pintu pamali, itu karena memang menghalangi jalan, itu saya pernah baca buku Bahasa Indonesia orang Indonesia yang menulis nilai-nilai dalam kearifan lokal menghalangi jalan.

Tretan Muslim: Tapi diancam akhirnya kalau kamu duduk di pintu jodoh susah.

Habib Ja'far: Iya itu kan kearifan juga, jadi orang Indonesia bisanya diancam dengan begitu. Begitu kemudian kalau kencing di hutan atau buang sampah di hutan atau pornografi di hutan.

Tretan Muslim: bengkak katanya.

Habib Ja'far: Ya gitulah katanya, nah itu sebenarnya kearifan lokal juga caranya.

Tretan Muslim: Biar tidak semena-mena.

Dialog 4

Habib Ja'far: Terus, saya pernah ngobrol dengan seorang Doktor, dari Bali dia Jelaskan dan ini memang faktanya dulu di depan rumah saya itu ada pohon asam yang usianya hampir

100 tahun.

Tretan Muslim: Udah tua banget.

Habib Ja'far: Iya. udah tua banget, gede banget terus sama bocah-bocah khususnya kalau Ramadan itu dibakar bakar in dalemnya karena lobang kan.

Tretan Muslim: Oh berlobang-lobang.

Habib Ja'far: Lobang terus di buat bakar-bakar an buat penghangat. Iya anda hangat rumah saya terancam, kalau di dalamnya udah lobang kita ingin pemerintah tu untuk melindungi itu biar gak dibakar tapi ternyata susah bro ngurusnya akhirnya kita mengurus untuk ditebang dan akhirnya ditebang pas mau ditebang itu katanya jangan ditebang.

Tretan Muslim: Iya katanya kwalat atau apa.

Habib Ja'far: Iya itu ada setannya, itu banyak rumah setan.

Tretan Muslim: Akhirnya?.

Habib Ja'far: Yaa ayah saya tidak percaya *tourhost* di pohon asam milik setan akhirnya gaada apa apa, cuman masalahnya untuk mengurus perlindungan pohon tuh repot bisa beberapa bulan nah kalau dibali kata seorang doktor di Bali, itu karena biar cepat dia gampang aja dikasih aja kain item putih item putih, orang udah takut, berarti pohon ini ada

sesuatunya.

Tretan Muslim: Padahal belum tentu itu pohon keramat ya.

Habib Ja'far: Sebenarnya, itu adalah strategi kebudayaan untuk bikin orang nggak ngapa-ngapain pohon itu jadi visi ekologinya seperti itu.

Tretan Muslim: Ohhh ada maksud-maksud lain.

Habib Ja'far: Tapi beberapa memang *random* sih kalau sampai menaruh gunting coba anda cari referensi dimana hehe.

Dialog 5

Tretan Muslim: Bentar, ini ngobrolin soal mengasuh anak nih ya kalau di Islam sendiri ada ga sih pamali pamali kayak gitu, misalnya anak kalau maghrib jangan keluar, kaya gitu.

Habib Ja'far: Nah itu juga sebenarnya kan kearifan juga karena binal maghribain antara Maghrib dan Isya itu waktu yang sangat Agung dimana doa diijabah dan lain sebagainya, saya dulu kalau magrib gak pernah lihat tv gak boleh ngapa-ngapain gitu kecuali ngaji, maulidan, rothibul haddad. Ngaji pokoknya.

Tretan Muslim: Oh iya karena itu waktu yang bagus.

Dialog 6

Habib Ja'far: Akhirnya dikasih harapan yang ada orang nggak tertarik, lebih enak dikasih ancaman agar dia takut, tapi kalau soal mengasuh anak di surat ali-imron itu ada keluarga Imran yang namanya dia bukan nabi tapi sangat mulia sampai diabadikan menjadi nama surat dan diceritakan dalam Alquran dan nabi zakariya bahkan kemudian berdoa agar dikaruniai keluarga seperti Imran ini, nah imran ini dikisahkan ketika punya anak pertama dari sebelum lahir menjadi dalam perut itu selalu dibacakan hal-hal yang positif ayat Al-Quran, sholawat dan bernadzar yang baik-baik kemudian setelah lahir dinamai dengan nama yang baik, nama yang baik namanya Maryam nama anak.

Tretan Muslim: Pengaruh semua tuh ya.

Habib Ja'far: Iya kemudian yang terakhir diberikan ke guru yang baik yaitu Nabi zakariya, disuruh ngaji ke Nabi Zakariya. Jadi jangan kalau anda gak punya kemampuan jangan sok mau jadi guru bagi anak Anda, meskipun itu anak.

Tretan Muslim: Oh begitu?.

Habib Ja'far: Nah iya, kalau nggak punya kemampuan, Kan ada Bapak-bapak *random*.

Tretan Muslim:Yaudah saya aja yang mengasuh yang ngajarin anak saya, bapaknya tersesat.

Habib Ja'far: Jadi imam padahal nggak ngerti apa apa dirumah.

Tretan Muslim:Itu penting, bahwa kalau kita memang tidak punya, ya boleh kita ngajarin agak maka anak tapi untuk lebih dalamnya lebih baik ke guru yang benar.

Habib Ja'far: Ya, guru juga harus guru agama yang memang beneran kalau salah bakal lebih repot lagi.

Dialog 7

Tretan Muslim:Sedikit sebelum kita masuk ke pertanyaan, kalo di Islam sendiri hukumnya mengubur ari-ari itu gimana bib?.

Habib Ja'far: Sebenarnya berdasarkan hadis nabi riwayat sayyidah Aisyah ra, jadi mengubur ari-ari itu sebenarnya sunnah.

Tretan Muslima: Oh gitu.

Habib Ja'far: Selain juga mengubur kuku kalau kita memotong kuku dan itu kan juga ada pamali Kalau kuku dibuang sembarangan manggil roh halus.

Tretan Muslim: Kok ada bro, baru tahu kalau harus dikubur

Habib Ja'far: Iya di kubur makanya paling nggak dibuang sembarangan kalau saya dulu tuh nggak boleh

dibuang sembarangan apakah karena apa Karena hadis Iya tapi juga terus kebersihan dan kalau secara hadis dikubur

Tretan Muslim: Buset ngeri banget, berarti dirumah dia ada kuburan kuku

Habib Ja'far
dan **Tretan**

Muslim: hahaha (tertawa bersama)

Tretan Muslim: Kuburannya kuku semua soalnya kuku ga larut, eh lebur ya di dalam tanah?

Habib Ja'far: Itu anda jangan tanyakan ke saya

Dialog 8

Tretan Muslim: Jadi, jadi disunnahkan dikubur kalau ari-ari ya?, oke-oke. Berarti aturan-aturan kayak di rumahku itu apa namanya ari-ari itu harus di Islam bagaimana masa ada yang dikasih lampu dikasih laser laser, eh engga ya kalau dikasih laser haha, Terus dimasukin kendi terus dikasih ini katanya apa pelepah pepaya ini biar bisa bernafas. Loh kalau saya karena saya susah nemuin pepaya saya kasih sedotan.

Habib Ja'far: Bernafas dengan sedotan? Hehehe

Tretan Muslim: Iya maksudnya dimasukin ke kendi dikubur, Sebenarnya saya juga nggak tahu gitu kenapa, tapi sasaran teman saya itu semacam

saudaranya katanya begitu, sebenarnya kalau di Islam sendiri ari-ari itu digimanain maksudnya?, di Arab kan mau mengubur pasir semua agak susah.

Habib Ja'far: wahahaha

Tretan Muslim: Kalau dari Islam harusnya aturannya ari-ari ya dibuang aja, dikubur atau harus dikasih lampu harus apa bla bla?

Habib Ja'far: Sebaiknya memang dikubur

Tretan Muslim: Oke

Habib Ja'far: Sebaiknya dikubur, tapi ya kalau soal lampu dan lain sebagainya kayaknya itu bagian dari kembali kebudayaan

Dialog 9

Tretan Muslim: Kalau lampu katanya alesannya biar enggak di ini in kucing atau tikus gitu-gituan itu kan soalnya ari-ari kaya daging

Habib Ja'far: Oh dimakan?

Tretan Muslim: Iya takutnya digorok-gorok gitu

Habib Ja'far: Terus kalau dikasih lampu kan tikusnya lebih enak dia tau titiknya dimana?

**Habib Ja'far
dan Tretan**

Muslim: (tertawa)

Tretan Muslim: Malah makan malem nih?

Habib Ja'far: Malah romantis loh

Tretan Muslim: Remang-remang jadi warung

remang-remang menu ari-ari.

Dialog 10

Tretan Muslim: Yaudah kita langsung ke pertanyaan pertama setelah bulan puasa, lebaran. kita cek apakah pemuda tersesat kesesatannya berkurang. Langsung aja kita dari Arya bae

Pertanyaan 1: Tersesat oh tersesat Alhamdulillah

Tretan Muslim: Goblok tersesat malah alhamdulillah

Pertanyaan 1: Lord **Tretan Muslim** tolong tanyakan ke lord habib

Tretan Muslim: Udah habib lord lagi

Pertanyaan 1: Tolong tanyakan pada Lord Habib kalau mau ta'aruf lewat tinder Bagaimana hukumnya dan sebaiknya saya pakai foto asli apa foto filter.

Tretan Muslim: Sebelumnya saya tanya dulu anda tahu tinder enggak?.

Habib Ja'far: Enggak

Dialog 11

Tretan Muslim: Hei hei hei, susah bib ngobrol jadi agak *roaming* kalo, tantan tahu nggak tantan?

Habib Ja'far: Enggak? apa?

Tretan Muslim: Apa ya? aplikasi perjodohan Perjodohan naah, di Arab ada nggak di Arab?

Habib Ja'far: Di Arab kalau aplikasi, belum ada

belum, belum tahu si. tapi kalau lembaga dulu ada, keturunan arab di indonesia itu punya punya lembaga

Tretan Muslim: Hah? Lembaga tinder?

Habib Ja'far: Lembaga perjodohan bukan lembaga tinder, lembaga perjodohan.

Tretan Muslim: Oh gitu.

Habib Ja'far: Iya jadi lembaga untuk memperjodohkan lah karena keluarga Arab itu kan sulit bertemu apalagi dijamin dulu.

Tretan Muslim: Anjir ini, ini *real life* tinder loh sebenarnya?! Jadi kayak satu gedung cowo-cewe ditemuin nggak cocok udah?

Habib Ja'far: Ya dipertemukan bukan dipertemukan begitu, dikasih acara.

Tretan Muslim: Oke

Dialog 12

Habib Ja'far: Misalnya maulid nabi setelah itu ada ustadnya ada orang tua nya terus ya lirik-lirik dan lain sebagainya. Nanti saling berhubungan sendiri-sendiri melalui lembaga itu, tapi difasilitasi nah. Karena kenapa, karena keluarga Arab memang kan, apalagi dulu itu sulit bertemu ya makanya medium taarufnya itu biasanya kalau enggak ada

lembaga gitu kalau di kampung saya melalui acara pernikahan

Tretan Muslim: Oooh.

Habib Ja'far: Di acara pernikahan keluarga numpuk artinya si anak ada, ayahnya biasanya juga hadir, ibunya juga biasanya di belakang juga hadir.

Tretan Muslim: Jadi sekalian ya sepaket.

Habib Ja'far: Sama sekalian nanti biasanya, Saya misalnya saya tuh masuk ke belakang ke ibu, buk itu siapa sih yang blabla

Tretan Muslim: Hiya hiya hiya hiya hahaha

Habib Ja'far: Nanti Ibu telepon ke Ayah itu anaknya si ini perempuannya, lakinya itu siapa oo lakiknya si ini nanti ayah dateng ke lakiknya, jadi selesai langsung di hari itu.

Tretan Muslim: Oh jadi Habib ke Mamanya habib mamanya langsung ke mamanya dia

Habib Ja'far: Enggak, dia itu siapa?

Tretan Muslim: Tanya dulu.

Habib Ja'far: Oh itu anaknya ini

Dialog 13

Tretan Muslim: Misalnya Si A

Habib Ja'far: Si A ini anaknya ini oh suaminya itu siapa, akhirnya nelpon ayah saya, oh suaminya ini nah dari sana kan langsung, bisa dilihat langsung, bisa ketemu langsung, bisa komunikasi langsung, tapi

bukan

Tretan Muslim: Berarti COD? (*cash on dilevery*)

Habib Ja'far: Bukan COD langsung, tapi paling enggak saling tahu dulu oh yasudah.

Tretan Muslim: Tapi udah lihat-lihat gitu uda melihat oh gini-gini.

Habib Ja'far: Makanya kalau di acara pernikahan yang perawan itu kalau orang-orang Arab ditaruh di depan jadi duduk biar kelihatan terus dilihat sama ibu-ibu

Tretan Muslim: Oh ibu-ibu yang memantau.

Habib Ja'far: Iya, ibu-ibu wah cantik nih mau nggak sama anak saya saya, gitu.

Tretan Muslim: Tapi nggak mau nggak papa dong

Habib Ja'far: Nggak apa-apa, itu, itu Salah pahamnya orang seolah-olah ta'aruf itu perjodohan

Tretan Muslim: Pemaksaan?

Habib Ja'far: Bukan perjodohan, ta'aruf itu pengenalan kalau berjodoh atau tidak berjodoh itu tergantung Allah, nanti yang berdasarkan juga pilihan anaknya.

Tretan Muslim: Semacam survei dulu berarti, ta'aruf survei oh lihat cocok nggak nih kalau nggak cocok yaudah.

Dialog 14

Habib Ja'far: Saya beberapa kali pernah dipertemukan tapi kan

dipertemukannya kalau orang Arab itu saya misalnya sama istri saya itu dipertemukannya dengan istri saya bawain teh ketika saya bertamu, jadi bukan duduk.

Tretan Muslim: Modus apa namanya

Habib Ja'far: Engga memang sengaja dibuat begitu

Tretan Muslim: Bawain tehnya ya biasa aja gitu

Habib Ja'far: Iya beberapa detik.

Tretan Muslim: Enggak di jagling buat pamer *skill*, saya kira pamer *skill*

Habib Ja'far: Beberapa detik kan mungkin tujuh detik dan anda harus mengambil keputusan berdasarkan tujuh detik penglihatan anda, karena itu biasanya banyak semacam pelajaran diantara kita itu pokoknya lihat kamu, ada yang bergetar nggak di hati kamu, kalau ada yang bergetar maka biasanya itu jodoh kamu langsung kamu ambil, kan tujuh detik kita apa yang mau dilihatin. Bahkan ada teman saya yang menikahi seorang perempuan yang kemudian ditanya setelah pulang lihat siperempuan ini ditanya sama ayah gimana kamu tadi melihat perempuan itu?, cantik? terus kata dia, sepatunya bagus ternyata dia gaberani lihat mukanya dan akhirnya dia

menikah berdasarkan sepatu wahahaha.

Tretan Muslim: Sepatu? tapi akhirnya nggak menyesal

Habib Ja'far: Enggak, nah itulah hebatnya, berbasis ta'aruf itu justru.

Tretan Muslim: Wih tujuh detik bro, maksudnya ente pernah tahu gasih, kencan kencan kilat apa namanya? kalau di luar negeri itu ada ya quickdate itu aja nggak tujuh detik si kayanya tapi anda bisa menilai tujuh detik nah kembali ke pertanyaan tadi.

Dialog 15

Habib Ja'far: Jadi tinder ini berarti aplikasi tujuh detik itu?

Tretan Muslim: Aplikasi itu aplikasi itu gini jadi ada misalnya aku nih akun cowok ini cewek-cewek aku *Sweep* kiri tidak *Sweep* kanan.

Habib Ja'far: Iya, iya maksudnya mau dinikahi

Tretan Muslim: Enggak langsung dinikahi, saya sentil kuping saya sendiri nih

Habib Ja'far: Lah kenapa?

Tretan Muslim: Sabar jangan langsung nikah ini bukan tinder Arab ini, sabar, ini perkenalan yang jelas tinder ini aplikasi-aplikasi *chatting* lah.

Habib Ja'far: Kalau ya?

Tretan Muslim: Kalau kalau kiri tidak, kalau kanan Iya

Habib Ja'far: Sebenarnya lumayan Islami ya

kanan kan baik

Tretan Muslim: Iya makanya whahaha, kiri tidak ya Jadi kalau kita, kalau yang cowok dan yang cewek itu kanan juga baru kita *match* gitu

Habib Ja'far: Oh terus *match* artinya menikah?

Tretan Muslim: Enggak nikah, nggak langsung nikah

Habib Ja'far: Apa komunikasi?

Tretan Muslim: Ya terserah komunikasi.

Habib Ja'far: Berarti bisa banyak dong.

Tretan Muslim: Bisa banyak.

Habib Ja'far: Waduh enggak jadi islami.

Tretan Muslim: Hahaha.

Habib Ja'far: Oh jadi bisa banyak, akhirnya komunikasi dengan banyak orang, terus dipilih mana yang cocok.

Dialog 16

Tretan Muslim: Mungkin kalau dia definisi ta'aruf ngobrol via chat doang nggak ketemu enggak jadi masalah untuk pendekatan

Habib Ja'far: Iya, ta'aruf kan intinya, ini juga yang salah paham. ta'aruf itu artinya saling mengenal.

Tretan Muslim: Oh gitu

Habib Ja'far: Jadi untuk saling mengenal satu sama lain pada hal-hal yang perlu dikenal. jangan anda sok mau mengenal hal-hal yang tidak perlu. Misalnya, minta kirim foto yang aneh-aneh sekedar untuk

tahu anda punya tipe tipikal seperti apa, misalnya saya pengen cari yang S1 tanya. kamu S1 nggak?, saya pengen cari yang keluarga ini, Oh kamu keluarganya ini enggak?, sukunya apa? ini kemudian hobinya? pokoknya dicari titiknya dan itu tolong ada batas waktunya jangan keenakan anda pacaran keenakan ta'aruf. Maksudnya, gini kalau orang sudah visinya untuk menikah dia pasti perkenalannya akan positif karena dia tidak akan mengotori perempuan atau laki-laki yang akan menjadi suami atau istrinya.

Tretan Muslim: Pasti nggak nanya aneh-aneh, nggak minta aneh-aneh

Habib Ja'far: Pasti, karena dia tahu dirahim cewek ini dia akan menitipkan masa depan anaknya.

Tretan Muslim: oke, ya udah kalau begitu sudah terjawab berarti kalau ta'aruf via tinder gapapa ya?.

Habib Ja'far: Nggak apa-apa.

Tretan Muslim: Kalau tujuannya memang untuk saling mengenal kan katanya nggak boleh kalau ketemuan kan bukan muhrim, jadi kalau chat-chat an asal tidak aneh-aneh dan tidak minta pap, ada pap yang ente gatau pokoknya

Dialog 17

Habib Ja'far: Tapi memang orang yang menikahkan orang lain itu kan sangat mulia dia dapat istana disurga.

Tretan Muslim: Oh gitu anjir, berarti pemilik tinder wahahaha

Habib Ja'far: Tapi kan Pemilik tinder dia Non-Muslim

Tretan Muslim: Mungkin pemilik tender itu ya selain membuat orang menikah, membuat orang cek in. oke sampai ketemu di pemuda tersesat selanjutnya tersesat oh tersesat Astagfirullah.

2. Hasil Observasi Gaya Retorika Habib Ja'far Husein dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat

a. Gaya Bahasa

Dalam vidio tersebut Habib Ja'far menggunakan bahasa Indonesia, namun terkadang menggunakan bahasa sehari-hari bahkan bahasa gaul. Untuk menyampaikan dasar dalilnya, Habib Ja'far tetap menggunakan bahasa Arab.

b. Gaya Suara

Hasil analisis peneliti dalam vidio Habib Ja'far terkadang menekan suaranya pada kalimat-kalimat penting dan juga kalimat humoris dalam penjelasannya. Selain itu, Habib Ja'far memainkan rendah-tingginya suara untuk memperjelas kalimat yang ingin dibicarakan.

c. Gaya Gerak

Pada saat Habib Ja'far syuting vidio ini di studio, posisi Habib Ja'far bersebelahan

dengan moderator dan menghadap ke kamera. Dengan gayanya yang milenial, Habib Ja'far dari awal hingga akhir selalu menggunakan ekspresi hingga tubuh sebagai wujud mengekspresikan isi pikirannya.

Pembawaannya pun sangat mudah dipahami, beberapa kali tersenyum bahkan sesekali tertawa terbahak-bahak dengan mengarahkan pandangannya ke arah kamera.

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menjabarkan secara rinci tentang gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Vidio Youtube Channel Pemuda Tersesat berjudul "Ta'aruf lewat Tinder?". Gaya retorika yang dimaksud disini adalah tentang gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Ja'far. Teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif, dengan mengumpulkan data, menyusun data dan menafsirkan data. berikut analisis data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Gaya Bahasa Habib Ja'far

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengamati gaya bahasa Habib Ja'far dalam vidio channel youtube pemuda tersesat berjudul "Ta'aruf lewat Tinder?". Oleh karena itu, gaya bahasa dibagi menjadi tiga yang memiliki makna masing-masing. Adapun gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far dalam vidio tersebut, sebagai berikut:

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

1) Gaya Bahasa Resmi

Penggunaan gaya bahasa dalam berbagai kesempatan resmi, bentuknya lengkap dari bahasa standart yang terpilih.

Dalam vidio tersebut, peneliti

menemukan gaya bahasa resmi yang digunakan Habib Ja'far pada *Dialog 1*:

a) **Tretan Muslim:** Tersesat, Oh tersesat, Astagfirullah Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Habib Ja'far: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Dalam pembukaan vidionya, menggunakan gaya bahasa resmi berdasarkan bahwasanya membalas salam merupakan doa selamat terhadap pemberi salam.

2) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Pemilihan kata lebih santai dan sederhana, menggunakan bahasa standar dan tentu tidak baku.

Peneliti menemukan gaya bahasa tidak resmi diantaranya *Dialog 2*, 6 dan 14 :

a) **Tretan Muslim:** nggak sempet episode spesial lebaran juga ya?. ya karena kemarin saya sibuk mengurus anak, karena susah ternyata jadi menjadi bapak-bapak, jadi bapak itu susah.

Habib Ja'far: Apa susahnya?

Tretan Muslim: Susahnya itu banyak....

Habib Ja'far: karena tidak bisa menjadi teladan? Hahaha

Tretan Muslim: mengurus anak itu, apalagi di Indonesia, ini yang ingin saya tanyakan kepada Habib, di Indonesia itu kan banyak pamalnya gak boleh ini, gak boleh ini gitu, katanya biar enggak ada setan di bawah bantal menaruh pisau

atau gunting

Habib Ja'far: Enggak ada setan tapi membahayakan fisik anda

Habib Ja'far dan Tretan Muslim:
Hahaha

- b) **Habib Ja'far:** akhirnya dikasih harapan yang ada orang nggak tertarik, lebih enak dikasih ancaman agar dia takut, tapi kalau soal mengasuh anak di surat al-imron itu ada keluarga Imran yang namanya dia bukan nabi tapi sangat mulia sampai diabadikan menjadi nama surat dan diceritakan dalam Alquran dan nabi zakariya bahkan kemudian berdoa agar dikaruniai keluarga seperti Imran ini, nah imran ini dikisahkan ketika punya anak pertama dari sebelum lahir menjadi dalam perut itu selalu dibacakan hal-hal yang positif ayat Al-Quran, sholawat dan bernadzar yang baik-baik kemudian setelah lahir dinamai dengan nama yang baik, nama yang baik namanya Maryam nama anak.

Tretan Muslim: pengaruh semua tuh ya.

Habib Ja'far: Iya kemudian yang terakhir diberikan ke guru yang baik yaitu Nabi zakariya, disuruh ngaji ke Nabi Zakariya. Jadi jangan kalau anda gak punya kemampuan jangan sok mau jadi guru bagi anak Anda, meskipun itu anak.

Tretan Muslim: Oh begitu?.

Habib Ja'far: nah iya, kalau nggak punya kemampuan, Kan ada Bapak-

bapak *random*.

Tretan Muslim: yaudah saya aja yang mengasuh yang ngajarin anak saya, bapaknya tersesat.

Habib Ja'far: jadi imam padahal nggak ngerti apa apa dirumah.

Tretan Muslim: itu penting, bahwa kalau kita memang tidak punya, ya boleh kita ngajarin agak maka anak tapi untuk lebih dalamnya lebih baik ke guru yang benar.

Habib Ja'far: ya, guru juga harus guru agama yang memang beneran kalau salah bakal lebih repot lagi.

c) **Habib Ja'far:** Saya beberapa kali pernah dipertemukan tapi kan dipertemukannya kalau orang Arab itu saya misalnya sama istri saya itu dipertemukannya dengan istri saya bawain teh ketika saya bertamu, jadi bukan duduk.

Tretan Muslim: Modus apa namanya

Habib Ja'far: Engga memang sengaja dibuat begitu

Tretan Muslim: Bawain tehnya ya biasa aja gitu

Habib Ja'far: Iya beberapa detik.

Tretan Muslim: Enggak di jagling buat pamer *skill*, saya kira pamer *skill*

Habib Ja'far: Beberapa detik kan mungkin tujuh detik dan anda harus mengambil keputusan berdasarkan tujuh detik penglihatan anda, karena itu biasanya banyak semacam pelajaran

diantara kita itu pokoknya lihat kamu, ada yang bergetar nggak di hati kamu, kalau ada yang bergetar maka biasanya itu jodoh kamu langsung kamu ambil, kan tujuh detik kita apa yang mau dilihatin. Bahkan ada teman saya yang menikahi seorang perempuan yang kemudian ditanya setelah pulang lihat siperempuan ini ditanya sama ayah gimana kamu tadi melihat perempuan itu?, cantik? terus kata dia, sepatunya bagus ternyata dia gaberani lihat mukanya dan akhirnya dia menikah berdasarkan sepatu wahahaha.

Tretan Muslim: Sepatu? tapi akhirnya nggak menyesal

Habib Ja'far: Enggak, nah itulah hebatnya, berbasis ta'aruf itu justru.

Tretan Muslim: Wih tujuh detik bro, maksudnya ente pernah tahu kasih, kencan kencan kilat apa namanya? kalau di luar negeri itu ada ya quickdate itu aja nggak tujuh detik si kayanya tapi anda bisa menilai tujuh detik nah kembali ke pertanyaan tadi.

Dalam *dialog* yang dipaparkan diatas Habib Ja'far menggunakan bahasa kurang resmi dimana bahasa yang digunakan tidak baku namun belum menyentuh ke Bahasa percakapan.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa ini pada umumnya dipilih dengan kata-kata yang sudah populer atau bahkan gaul pada masa itu.

Bahkan pemilihan kata pada bahasa percakapan boleh menggunakan bahasa lokal sesuai daerahnya.

Menurut peneliti gaya bahasa percakapan ada pada *Dialog* 11, 12 dan 13:

a) **Tretan Muslim:** Yaudah kita langsung ke pertanyaan pertama setelah bulan puasa, lebaran. kita cek apakah pemuda tersesat kesesatannya berkurang. Langsung aja kita dari Arya bae

Pertanyaan 1: tersesat oh tersesat Alhamdulillah

Tretan Muslim: Goblok tersesat malah alhamdulillah

Pertanyaan 1: Lord **Tretan Muslim** tolong tanyakan ke lord habib

Tretan Muslim: udah habib lord lagi

Pertanyaan 1: tolong tanyakan pada Lord Habib kalau mau ta'aruf lewat tinder Bagaimana hukumnya dan sebaiknya saya pakai foto asli apa foto filter.

Tretan Muslim: Sebelumnya saya tanya dulu anda tahu tinder enggak?.

Habib Ja'far: enggak

b) **Habib Ja'far:** Misalnya Maulid Nabi setelah itu ada Ustadnya ada orang tua nya terus ya lirik-lirik dan lain sebagainya. Nanti saling berhubungan sendiri-sendiri melalui lembaga itu, tapi difasilitasi nah. Karena kenapa, karena keluarga

Arab memang kan, apalagi dulu itu sulit bertemu ya makanya medium taarufnya itu biasanya kalau enggak ada lembaga gitu kalau di kampung saya melalui acara pernikahan

Tretan Muslim: Oooh.

Habib Ja'far: di acara pernikahan keluarga numpuk artinya si anak ada, ayahnya biasanya juga hadir, ibunya juga biasanya di belakang juga hadir.

Tretan Muslim: jadi sekalian ya sepaket.

Habib Ja'far: sama sekalian nanti biasanya, Saya misalnya saya tuh masuk ke belakang ke ibu, buk itu siapa sih yang blabla

Tretan Muslim: Hiya hiya hiya hiya hahaha

Habib Ja'far: Nanti Ibu telepon ke Ayah itu anaknya si ini perempuannya, lakinya itu siapa oo lakiknya si ini nanti ayah dateng ke lakiknya, jadi selesai langsung di hari itu.

Tretan Muslim: Oh jadi Habib ke Mamanya habib mamanya langsung ke mamanya dia

Habib Ja'far: enggak, dia itu siapa?

Tretan Muslim: tanya dulu.

Habib Ja'far: Oh itu anaknya ini

c) **Tretan Muslim:** misalnya Si A

Habib Ja'far: Si A ini anaknya ini oh suaminya itu siapa, akhirnya nelpon ayah saya, oh suaminya ini

nah dari sana kan langsung, bisa dilihat langsung, bisa ketemu langsung, bisa komunikasi langsung, tapi bukan

Tretan Muslim: berarti COD? (*cash on delivery*)

Habib Ja'far: bukan COD langsung, tapi paling enggak saling tahu dulu oh yasudah.

Tretan Muslim: tapi udah lihat-lihat gitu uda melihat oh gini-gini.

Habib Ja'far: Makanya kalau di acara pernikahan yang perawan itu kalau orang-orang Arab ditaruh di depan jadi duduk biar kelihatan terus dilihat sama ibu-ibu

Tretan Muslim: Oh ibu-ibu yang memantau.

Habib Ja'far: iya, ibu-ibu wah cantik nih mau nggak sama anak saya saya, gituu.

Tretan Muslim: tapi nggak mau nggak papa dong

Habib Ja'far: nggak apa-apa, itu, itu Salah pahamnya orang seolah-olah ta'aruf itu perjodohan

Tretan Muslim: pemaksaan?

Habib Ja'far: bukan perjodohan, ta'aruf itu pengenalan kalau berjodoh atau tidak berjodoh itu tergantung Allah, nanti yang berdasarkan juga pilihan anaknya.

Tretan Muslim: semacam survei dulu berarti, ta'aruf survei oh lihat

cocok nggak nih kalau nggak cocok yaudah.

Dalam *dialog* 11 dan 12 Habib Ja'far kebanyakan menggunakan bahasa gaul atau kata-kata yang digunakan sehari-hari

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

1) Gaya Sederhana

Gaya bahasa ini pada umumnya digunakan untuk menyampaikan sebuah fakta empiris atau bahkan data yang aktualis.

Gaya sederhana ini ada pada dialog 3, 6, 12 dan 14:

a) **Habib Ja'far:** terus, saya pernah ngobrol dengan seorang Doktor, dari Bali dia Jelaskan dan ini memang faktanya dulu di depan rumah saya itu ada pohon asam yang usianya hampir 100 tahun.

Tretan Muslim: udah tua banget.

Habib Ja'far: iya. udah tua banget, gede banget terus sama bocah-bocah khususnya kalau Ramadan itu dibakar bakar dalemnya karena lobang kan.

Tretan Muslim: oh berlobang-lobang.

Habib Ja'far: lobang terus di buat bakar-bakar an buat penghangat. Iya anda hangat rumah saya terancam, kalau di dalamnya udah lobang kita ingin pemerintah tu untuk melindungi itu biar gak dibakar tapi ternyata susah bro ngurusnya akhirnya kita mengurus untuk ditebang dan akhirnya ditebang pas mau

ditebang itu katanya jangan ditebang.

Tretan Muslim: iya katanya kwalat atau apa.

Habib Ja'far: iya itu ada setannya, itu banyak rumah setan.

Tretan Muslim: akhirnya?.

Habib Ja'far: yaa ayah saya tidak percaya *tourhost* di pohon asam milik setan akhirnya gaada apa apa, cuman masalahnya untuk mengurus perlindungan pohon tuh repot bisa beberapa bulan nah kalau dibali kata seorang doktor di Bali, itu karena biar cepat dia gampang aja dikasih aja kain item putih item putih, orang udah takut, berarti pohon ini ada sesuatunya.

Tretan Muslim: padahal belum tentu itu pohon keramat ya.

Habib Ja'far: sebenarnya, itu adalah *stRategi* kebudayaan untuk bikin orang nggak ngapa-ngapain pohon itu jadi visi ekologinya seperti itu.

Tretan Muslim: ohhh ada maksud-maksud lain.

Habib Ja'far: tapi beberapa memang *random* sih kalau sampai menaruh gunting coba anda cari referensi dimana hehe.

- b) **Habib Ja'far:** akhirnya dikasih harapan yang ada orang nggak tertarik, lebih enak dikasih ancaman agar dia takut, tapi kalau soal mengasuh anak di surat al-imron itu ada keluarga Imran yang namanya dia bukan nabi tapi sangat

mulia sampai diabadikan menjadi nama surat dan diceritakan dalam Alquran dan nabi zakariya bahkan kemudian berdoa agar dikaruniai keluarga seperti Imran ini, nah imran ini dikisahkan ketika punya anak pertama dari sebelum lahir menjadi dalam perut itu selalu dibacakan hal-hal yang positif ayat Al-Quran, sholawat dan bernadzar yang baik-baik kemudian setelah lahir dinamai dengan nama yang baik, nama yang baik namanya Maryam nama anak.

Tretan Muslim: pengaruh semua tuh ya.

Habib Ja'far: Iya kemudian yang terakhir diberikan ke guru yang baik yaitu Nabi zakariya, disuruh ngaji ke Nabi Zakariya. Jadi jangan kalau anda gak punya kemampuan jangan sok mau jadi guru bagi anak Anda, meskipun itu anak.

Tretan Muslim: Oh begitu?.

Habib Ja'far: nah iya, kalau nggak punya kemampuan, Kan ada Bapak-bapak *random*.

Tretan Muslim: yaudah saya aja yang mengasuh yang ngajarin anak saya, bapaknya tersesat.

Habib Ja'far: jadi imam padahal nggak ngerti apa apa dirumah.

Tretan Muslim: itu penting, bahwa kalau kita memang tidak punya, ya boleh kita ngajarin agak maka anak tapi untuk lebih dalamnya lebih baik ke guru yang benar.

Habib Ja'far: ya, guru juga harus guru agama yang memang beneran kalau salah bakal lebih repot lagi.

- c) **Habib Ja'far:** Misalnya Maulid Nabi setelah itu ada Ustadnya ada orang tuanya terus ya lirik-lirik dan lain sebagainya. Nanti saling berhubungan sendiri-sendiri melalui lembaga itu, tapi difasilitasi nah. Karena kenapa, karena keluarga Arab memang kan, apalagi dulu itu sulit bertemu ya makanya medium taarufnya itu biasanya kalau enggak ada lembaga gitu kalau di kampung saya melalui acara pernikahan

Tretan Muslim: Oooh.

Habib Ja'far: di acara pernikahan keluarga numpuk artinya si anak ada, ayahnya biasanya juga hadir, ibunya juga biasanya di belakang juga hadir.

Tretan Muslim: jadi sekalian ya sepaket.

Habib Ja'far: sama sekalian nanti biasanya, saya misalnya saya tuh masuk ke belakang ke ibu, bukannya siapa sih yang blabla

Tretan Muslim: Hiya hiya hiya hiya hahaha

Habib Ja'far: Nanti Ibu telepon ke Ayah itu anaknya si ini perempuannya, lakinya itu siapa oo lakiknya si ini nanti ayah datang ke lakiknya, jadi selesai langsung di hari itu.

Tretan Muslim: Oh jadi Habib ke Mamanya Habib Mamanya langsung ke

mamanya dia

Habib Ja'far: enggak, dia itu siapa?

Tretan Muslim: tanya dulu.

Habib Ja'far: Oh itu anaknya ini

- d) **Habib Ja'far:** Saya beberapa kali pernah dipertemukan tapi kan dipertemukannya kalau orang Arab itu saya misalnya sama istri saya itu dipertemukannya dengan istri saya bawain teh ketika saya bertamu, jadi bukan duduk.

Tretan Muslim: Modus apa namanya

Habib Ja'far: Engga memang sengaja dibuat begitu

Tretan Muslim: Bawain tehnya ya biasa aja gitu

Habib Ja'far: Iya beberapa detik.

Tretan Muslim: Enggak di jagling buat pamer *skill*, saya kira pamer *skill*

Habib Ja'far: Beberapa detik kan mungkin tujuh detik dan anda harus mengambil keputusan berdasarkan tujuh detik penglihatan anda, karena itu biasanya banyak semacam pelajaran diantara kita itu pokoknya lihat kamu, ada yang bergetar nggak di hati kamu, kalau ada yang bergetar maka biasanya itu jodoh kamu langsung kamu ambil, kan tujuh detik kita apa yang mau dilihatin. Bahkan ada teman saya yang menikahi seorang perempuan yang kemudian ditanya setelah pulang lihat siperempuan ini ditanya sama ayah gimana kamu tadi melihat perempuan

itu?, cantik? terus kata dia, sepatunya bagus ternyata dia gaberani lihat mukanya dan akhirnya dia menikah berdasarkan sepatu wahahaha.

Tretan Muslim: Sepatu? tapi akhirnya nggak menyesal

Habib Ja'far: Enggak, nah itulah hebatnya, berbasis ta'aruf itu justru.

Tretan Muslim: Wih tujuh detik bro, maksudnya ente pernah tahu gasih, kencan kencan kilat apa namanya? kalau di luar negeri itu ada ya quickdate itu aja nggak tujuh detik si kayanya tapi anda bisa menilai tujuh detik nah kembali ke pertanyaan tadi.

Beberapa *dialog* ini merupakan dialog-dialog bahwa Habib Ja'far menyatakan fakta tentang budaya arab, cerita temannya, budaya bali dan data sesuai dengan pengalamannya.

2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Penggunaan gaya bahasa ini biasanya dipakai untuk mengajak, menyeru hingga melakukan sebuah tindakan. Dialog yang menggambarkan Gaya mulia dan bertenaga menurut peneliti ialah dialog ke 13:

a) **Tretan Muslim:** misalnya Si A

Habib Ja'far: Si A ini anaknya ini oh suaminya itu siapa, akhirnya nelpon ayah saya, oh suaminya ini nah dari sana kan langsung, bisa dilihat langsung, bisa ketemu langsung, bisa komunikasi langsung, tapi bukan

Tretan Muslim: berarti COD? (*cash on*

dilevery)

Habib Ja'far: bukan COD langsung, tapi paling enggak saling tahu dulu oh yasudah.

Tretan Muslim: tapi udah lihat-lihat gitu uda melihat oh gini-gini.

Habib Ja'far: Makanya kalau di acara pernikahan yang perawan itu kalau orang-orang Arab ditaruh di depan jadi duduk biar kelihatan terus dilihat sama ibu-ibu

Tretan Muslim: Oh ibu-ibu yang memantau.

Habib Ja'far: iya, ibu-ibu wah cantik nih mau nggak sama anak saya saya, gitu.

Tretan Muslim: tapi nggak mau nggak papa dong **Habib Ja'far:** nggak apa-apa, itu, itu Salah pahamnya orang seolah-olah ta'aruf itu perijodohan

Tretan Muslim: pemaksaan?

Habib Ja'far: bukan perijodohan, ta'aruf itu pengenalan kalau berijodoh atau tidak berijodoh itu tergantung Allah, nanti yang berdasarkan juga pilihan anaknya. **Tretan Muslim:** semacam survei dulu berarti, ta'aruf survei oh lihat cocok nggak nih kalau nggak cocok yaudah.

Dalam dialog ini Habib Ja'far gaya yang bertenaga, menggambarkan antusias dalam berbicara pembahasannya.

3) Gaya Menengah

Merupakan bahasa yang dipakai dalam

acara-acara yang menyenangkan dan suasana bahagia dan penuh kasih sayang. Ada pada dialog 16:

a) **Tretan Muslim:** Mungkin kalau dia definisi ta'aruf ngobrol via chat doang nggak ketemu enggak jadi masalah untuk pendekatan

Habib Ja'far: iya, ta'aruf kan intinya, ini juga yang salah paham. ta'aruf itu artinya saling mengenal.

Tretan Muslim: Oh gitu

Habib Ja'far: jadi untuk saling mengenal satu sama lain pada hal-hal yang perlu dikenal. jangan anda sok mau mengenal hal-hal yang tidak perlu. Misalnya, minta kirim foto yang aneh-aneh sekedar untuk tahu anda punya tipe tipikal seperti apa, misalnya saya pengen cari yang S1 tanya. kamu S1 nggak?, saya pengen cari yang keluarga ini, Oh kamu keluarganya ini enggak?, sukunya apa? ini kemudian hobinya? pokoknya dicari titiknya dan itu tolong ada batas waktunya jangan keenakan anda pacaran keenakan ta'aruf. Maksudnya, gini kalau orang sudah visinya untuk menikah dia pasti perkenalannya akan positif karena dia tidak akan mengotori perempuan atau laki-laki yang akan menjadi suami atau istrinya.

Tretan Muslim: pasti nggak nanya aneh-aneh, nggak minta aneh-aneh

Habib Ja'far: Pasti, karena dia tahu dirahim cewek ini dia akan menitipkan

masa depan anaknya.

Tretan Muslim: oke, ya udah kalau begitu sudah terjawab berarti kalau ta'aruf via tinder gapapa ya?.

Habib Ja'far:nggak apa-apa.

Tretan Muslim: kalau tujuannya memang untuk saling mengenal kan katanya nggak boleh kalau ketemuan kan bukan muhrim, jadi kalau chat-chatan asal tidak aneh-aneh dan tidak minta pap, ada pap yang ente gatau pokoknya

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa menengah dikarenakan penekanan kata atau kalimat untuk menyerukan penjelasan.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1) Klimaks

Merupakan gaya bahasa yang meletakkan inti pembahasannya atau inti ceramahnya di akhir kalimat. Menurut peneliti bahasa klimaks terletak pada dialog 14:

a) **Habib Ja'far:** saya beberapa kali pernah dipertemukan tapi kan dipertemukkannya kalau orang Arab itu saya misalnya sama istri saya itu dipertemukkannya dengan istri saya bawain teh ketika saya bertamu, jadi bukan duduk.

Tretan Muslim: modus apa namanya

Habib Ja'far: engga memang sengaja dibuat begitu

Tretan Muslim: bawain tehnya ya biasa aja gitu

Habib Ja'far: iya beberapa detik.

Tretan Muslim: enggak di jagling buat pamer *skill*, saya kira pamer *skill*

Habib Ja'far: beberapa detik kan mungkin tujuh detik dan anda harus mengambil keputusan berdasarkan tujuh detik penglihatan anda, karena itu biasanya banyak semacam pelajaran diantara kita itu pokoknya lihat kamu, ada yang bergetar nggak di hati kamu, kalau ada yang bergetar maka biasanya itu jodoh kamu langsung kamu ambil, kan tujuh detik kita apa yang mau dilihatin. Bahkan ada teman saya yang menikahi seorang perempuan yang kemudian ditanya setelah pulang lihat siperempuan ini ditanya sama ayah gimana kamu tadi melihat perempuan itu?, cantik? terus kata dia, sepatunya bagus ternyata dia gaberani lihat mukanya dan akhirnya dia menikah berdasarkan sepatu wahahaha.

Tretan Muslim: sepatu? tapi akhirnya nggak menyesal

Habib Ja'far: Enggak, nah itulah hebatnya, berbasis ta'aruf itu justru.

Tretan Muslim: Wih tujuh detik bro, maksudnya ente pernah tahu gasih, kencan kencan kilat apa namanya? kalau di luar negeri itu ada ya quickdate itu aja nggak tujuh detik si kayanya tapi anda bisa menilai tujuh detik nah kembali ke pertanyaan tadi.

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa berdasarkan

struktur kalimat klimaks ini, dikarenakan adanya cerita dan mengakhirkan inti pembahasan

2) Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks menempatkan inti pembicaraan atau pokok materi pada awal pidato/ceramah. Dalam video ini ada pada dialog 7:

a) **Tretan Muslim:** sedikit sebelum kita masuk ke pertanyaan, kalo di Islam sendiri hukumnya mengubur ari-ari itu gimana bib?.

Habib Ja'far: sebenarnya berdasarkan hadis nabi riwayat sayyidah Aisyah ra, jadi mengubur ari-ari itu sebenarnya sunnah.

Tretan Muslima: Oh gitu.

Habib Ja'far: selain juga mengubur kuku kalau kita memotong kuku dan itu kan juga ada pamali Kalau kuku dibuang sembarangan manggil roh halus.

Tretan Muslim: kok ada bro, baru tahu kalau harus dikubur

Habib Ja'far: iya di kubur makanya paling nggak dibuang sembarangan kalau saya dulu tuh nggak boleh dibuang sembarangan apakah karena apa Karena hadis Iya tapi juga terus kebersihan dan kalau secara hadis dikubur

Tretan Muslim: buset ngeri banget, berarti dirumah dia ada kuburan kuku

Habib Ja'far dan Tretan Muslim: hahaha (tertawa bersama)

Tretan Muslim: kuburannya kuku

semua soalnya kuku ga larut, eh lebur ya di dalam tanah?

Habib Ja'far: itu anda jangan tanyakan ke saya

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antiklimaks ini, dikarenakan adanya inti pembicaraan di utarakan di awal, dan memberikan contoh sebagai penguat.

3) Paralelisme

Penekanan pada gaya bahasa ini adalah kesetaraan dalam pemilihan diksi atau kalimat yang serupa dalam susunan kalimat yang juga memilikin arti sama.

Menurut peneliti setelah memperhatikan video hal ini ada pada dialog 11:

a) **Tretan Muslim:** hei hei hei, susah bib ngobrol jadi agak *roaming* kalo, tantan tahu nggak tantan?

Habib Ja'far: enggak? apa?

Tretan Muslim: apa ya? aplikasi perjodohan Perjodohan naah, di Arab ada nggak di Arab?

Habib Ja'far: di Arab kalau aplikasi, belum ada belum, belum tahu si. tapi kalau lembaga dulu ada, keturunan arab di indonesia itu punya punya lembaga

Tretan Muslim: hah? Lembaga tinder?

Habib Ja'far: Lembaga perjodohan bukan lembaga tinder, lembaga perjodohan.

Tretan Muslim: oh gitu.

Habib Ja'far: Iya jadi lembaga untuk

memperjodohkan lah karena keluarga Arab itu kan sulit bertemu apalagi dijamin dulu.

Tretan Muslim: Anjir ini, ini *real life* tinder loh sebenarnya?! Jadi kayak satu gedung cowo-cewe ditemuin nggak cocok udah?

Habib Ja'far: Ya dipertemukan bukan dipertemukan begitu, dikasih acara.

Tretan Muslim: Oke

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paralelisme ini, dikarenakan adanya penjelasan yang di ulang menggunakan kata yang lain.

4) Antitesis

Antitesis ialah gaya bahasa yang berisikan struktur kalimat yang bertolak belakang atau menggunakan diksi yang berlawanan. Terdapat pada dialog 2 dan 4:

a) **Tretan Muslim:** nggak sempet episode spesial lebaran juga ya?. ya karena kemarin saya sibuk mengurus anak, karena susah ternyata jadi menjadi bapak-bapak, jadi bapak itu susah.

Habib Ja'far: Apa susahnya?

Tretan Muslim: Susahnya itu banyak....

Habib Ja'far: karena tidak bisa menjadi teladan? Hahaha

Tretan Muslim: mengurus anak itu, apalagi di Indonesia, ini yang ingin saya tanyakan kepada Habib, di Indonesia itu kan banyak pamalinya

gak boleh ini, gak boleh ini gitu, katanya biar enggak ada setan di bawah bantal menaruh pisau atau gunting

Habib Ja'far: Enggak ada setan tapi membahayakan fisik anda

Habib Ja'far dan Tretan Muslim:
Hahaha

- b) **Habib Ja'far:** terus, saya pernah ngobrol dengan seorang Doktor, dari Bali dia Jelaskan dan ini memang faktanya dulu di depan rumah saya itu ada pohon asam yang usianya hampir 100 tahun.

Tretan Muslim: udah tua banget.

Habib Ja'far: iya. udah tua banget, gede banget terus sama bocah-bocah khususnya kalau Ramadan itu dibakar bakar in dalemannya karena lobang kan.

Tretan Muslim: oh berlobang-lobang.

Habib Ja'far: lobang terus di buat bakar-bakar an buat penghangat. Iya anda hangat rumah saya terancam, kalau di dalamnya udah lobang kita ingin pemerintah tu untuk melindungi itu biar gak dibakar tapi ternyata susah bro ngurusnya akhirnya kita mengurus untuk ditebang dan akhirnya ditebang pas mau ditebang itu katanya jangan ditebang.

Tretan Muslim: iya katanya kwalat atau apa.

Habib Ja'far: iya itu ada setannya, itu banyak rumah setan.

Tretan Muslim: akhirnya?.

Habib Ja'far: yaa ayah saya tidak percaya *tourhost* di pohon asam milik setan akhirnya gaada apa apa, cuman masalahnya untuk mengurus perlindungan pohon tuh repot bisa beberapa bulan nah kalau dibali kata seorang doktor di Bali, itu karena biar cepat dia gampang aja dikasih aja kain item putih item putih, orang udah takut, berarti pohon ini ada sesuatunya.

Tretan Muslim: padahal belum tentu itu pohon keramat ya.

Habib Ja'far: sebenarnya, itu adalah *strategi* kebudayaan untuk bikin orang nggak ngapa-ngapain pohon itu jadi visi ekologiinya seperti itu.

Tretan Muslim: ohhh ada maksud-maksud lain.

Habib Ja'far: tapi beberapa memang *random* sih kalau sampai menaruh gunting coba anda cari referensi dimana hehe.

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antitesis ini, dikarenakan adanya pertentangan gagasan atau frasa pada pembahasan.

5) Repetisi

Gaya ini berdasarkan pada suku kata yang diulang-ulang atau diksi yang menjadi inti pembahasan. Terdapat pada dialog 15:

- a) **Habib Ja'far:** jadi tinder ini berarti aplikasi tujuh detik itu?

Tretan Muslim: aplikasi itu aplikasi itu gini jadi ada misalnya aku nih akun cowok ini cewek-cewek aku *Sweep* kiri tidak *Sweep* kanan.

Habib Ja'far: iya, iya maksudnya mau dinikahi

Tretan Muslim: enggak langsung dinikahi, saya sentil kuping saya sendiri nih

Habib Ja'far: lah kenapa?

Tretan Muslim: Sabar jangan langsung nikah ini bukan tinder Arab ini, sabar, ini perkenalan yang jelas tinder ini aplikasi-aplikasi *chatting* lah.

Habib Ja'far: kalau ya?

Tretan Muslim: kalau kalau kiri tidak, kalau kanan Iya

Habib Ja'far: sebenarnya lumayan Islami ya kanan kan baik

Tretan Muslim: iya makanya whahaha, kiri tidak ya Jadi kalau kita, kalau yang cowok dan yang cewek itu kanan juga baru kita *match* gitu

Habib Ja'far: oh terus *match* artinya menikah?

Tretan Muslim: enggak nikah, nggak langsung nikah

Habib Ja'far: apa komunikasi?

Tretan Muslim: ya terserah komunikasi.

Habib Ja'far: berarti bisa banyak dong.

Tretan Muslim: bisa banyak.

Habib Ja'far:Waduh enggak jadi islami.

Tretan Muslim: hahaha.

Habib Ja'far: oh jadi bisa banyak,

akhirnya komunikasi dengan banyak orang, terus dipilih mana yang cocok.

Pengambilan dialog dalam penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat repetisi ini, dikarenakan adanya pengulangan kata untuk memperjelas inti pembahasan.

2. Gaya Suara Habib Ja'far

Adapun gaya suara yang digunakan Habib Ja'far dalam vidio tersebut, yang akan saya paparkan sebagai berikut:

a. *Pitch*

Pitch bagi seorang pembicara merupakan tinggi rendahnya suara yang dikeluarkan oleh pembicara dalam berpidato maupun berdakwah.

Berikut permainan *pitch* yang dilakukan Habib Ja'far

Tabel 4.1
Pitch Habib Ja'far dalam vidio tersebut

NO	NADA	KALIMAT	KETERANGAN
1	HuyOn	Habib Ja'far: <u>Bernafas dengan sedotan?</u> <u>Hehehe</u>	Menunjukkan rasa senang.
2	N ¹ ng	Bahkan ada teman saya yang menikahi seorang perempuan	Nada dan irama habib Ja'far menurun dengan dibarengi penekanan vocal pada ujung diksi

		<p>yang kemudian ditanya <u>setelah pulang lihat siperempuan ini ditanya sama ayah gimana kamu tadi melihat perempuan itu?, cantik? terus kata dia, sepatunya bagus ternyata dia gaberani lihat mukanya dan akhirnya dia menikah berdasarkan sepatu wahahaha.</u></p>	<p>pada kalimat. suasana antusias bercerita.</p>
3	Hai	<p>Maksudnya, gini kalau orang sudah visinya untuk menikah dia pasti <u>perkenalannya akan positif karena dia tidak akan mengotori perempuan</u></p>	<p>Nada tengah-tengah dengan irama meurun pada ujung kata, dan dilanjutkan dengan irama naik perlahan. Menunjukkan perasaan tertarik bercerita scara perlahan</p>

		<u>atau laki-laki yang akan menjadi suami atau istrinya.</u>	
4	Ng	akhirnya <u>dikasih harapan yang ada orang nggak tertarik, lebih enak dikasih ancaman agar dia takut,</u> tapi kalau soal mengasuh anak di surat ali-imron itu ada keluarga Imran yang namanya dia bukan nabi tapi sangat mulia sampai diabadikan menjadi nama surat	Nada bersamaan dengan irama tinggi juga penekanan vokal terputus di ujung kata, kemudian dilanjutkan irama datar. Menunjukkan suasana bersemangat

b. *Rate*

Rate ialah kecepatan dalam bersuara. Suara yang menggunakan irama mampu menarik antusias pendengar dan dapat membuat pendengar ikut dalam arah pembicaraan sehingga pembicara yang memiliki suara ini dengan mudah menjelaskan poin penting

materinya kepada pendengar.

Habib Ja'far memainkan *Rate* pada dialog ke 5:

- 1) **Tretan Muslim:** bentar, ini ngobrolin soal mengasuh anak nih ya kalau di Islam sendiri ada ga sih pamali pamali kayak gitu, misalnya anak kalau maghrib jangan keluar, kaya gitu.
- 2) **Habib Ja'far:** nah itu juga sebenarnya kan kearifan juga karena binal maghribain antara Maghrib dan Isya itu waktu yang sangat Agung dimana doa diijabah dan lain sebagainya, saya dulu kalau magrib gak pernah lihat tv gak boleh ngapa-ngapain gitu kecuali ngaji, maulidan, rothibul haddad. Ngaji pokoknya.

Tretan Muslim: Oh iya karena itu waktu yang bagus.

Kalimat yang digaris bawah dalam point (1) adalah contoh penggunaan kalimat dengan *Rate* lambat. kemudian kalimat yang digaris bawah dalam point (2) adalah contoh kalimat *Rate* cepat.

c. *Jeda atau Pause*

Pause ini berguna untuk mengontrol *rate* atau kecepatan berbicara. *Pause* artinya memberhentikan suara. Sering sekali kita mendengarkan seorang pembicara ketika bingung menggunakan kata “hmmm”, “eh”, “anu”, “apa namanya”, sebagai imbuhan, tentu ini dapat mengganggu pendengar dan tidak kata tersebut tidak berfungsi.

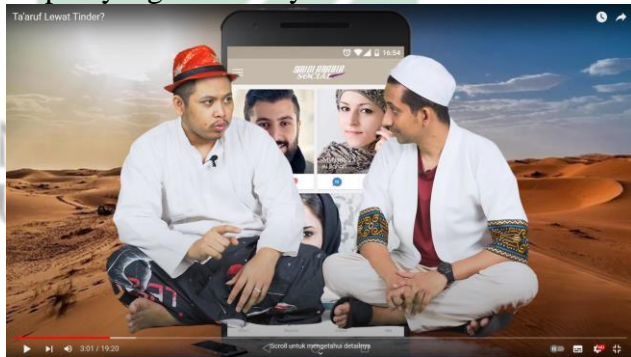
Permainan *jeda* atau *pause* Habib Ja'far pada dialog 12 yakni:

- 1) Misalnya/ maulid nabi / setelah itu ada ustadnya ada/ orang tua nya/ terus ya lirik-lirik dan lain sebagainya.# Nanti saling berhubungan sendiri-sendiri/ melalui lembaga itu/ tapi difasilitasi nah./ Karena kenapa// karena keluarga Arab memang kan/ apalagi dulu itu sulit bertemu ya makanya medium taarufnya itu biasanya susah kalau enggak ada lembaga gitu/ kalau di kampung saya melalui acara pernikahan.
3. Gaya Gerak Habib Ja'far

Gerakan tubuh adalah salah satu bentuk contoh komunikasi tidak langsung yang memberikan isyarat atau memperlihatkan kondisi emosional, mental dan fisik pembicara dengan gerakan tubuh yang digerakkan secara sadar ataupun tidak sadar

a. Kontak Mata

Kontak mata merupakan aspek pertama seseorang untuk mengetahui rasa simpati dan empati yang dimilikinya.

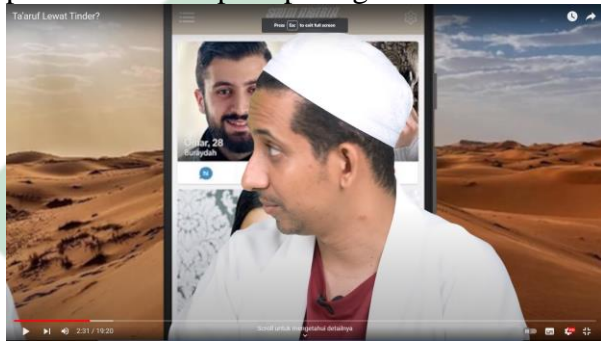


Gambar 4.1
Kontak Mata Habib Ja'far

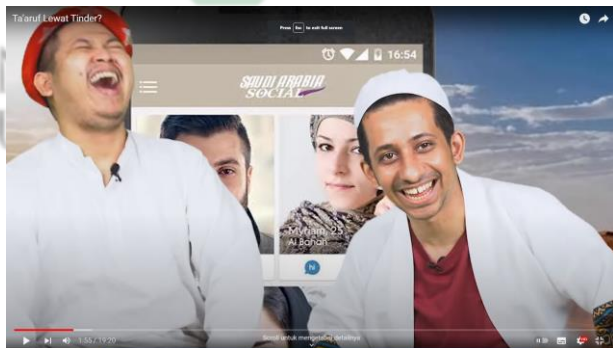
Gambar diatas menunjukkan Habib

- Ja'far sedang melihat moderator untuk memperhatikan dan menyiapkan jawaban
- b. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah sangat membantu dalam mewujudkan suasana yang dikehendaki pembicara. Dengan begitu ekspresi pembicara dapat mempengaruhi langsung ke dalam hati seorang pendengar, sehingga emosional pendengar juga ikut serta dalam suatu pembicaraan. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Ekspresi Wajah Habib Ja'far

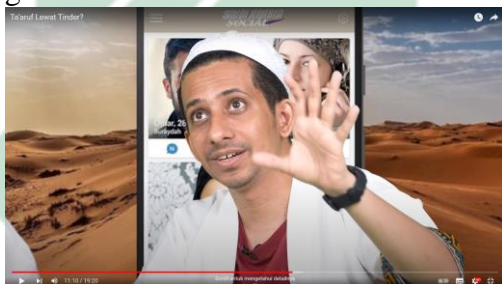


Gambar 4.3
Ekspresi Wajah Habib Ja'far
Pada gambar (4.2) Habib Ja'far

menandakan ekspresi serius mendengarkan dan pada gambar (4.2) memperlihatkan ekspresi Habib Ja'far saat menjelaskan pembicaraannya. Terlihat senyum manja dan tertawa dengan pandangan mata ke arah kamera. Hal ini menunjukkan situasi dakwah yang nyaman dan penuh humor sehat.

c. Gestur

Gestur merupakan gerakan tubuh atau tangan untuk memperagakan ekspresi. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.4

Gestur Habib Ja'far

Terlihat Habib Ja'far mengangkat tangannya yang sedang menjelaskan sekaligus membayangkan kejadiannya.

d. Penampilan Fisik

Busana atau pakaian yang digunakan juga dapat mempengaruhi pendengar. Bahkan Penampilan setiap pembicara pun berbeda-beda yang tentunya membawakan suasana yang berbeda pula dihadapan para pendengar. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.5

Penampilan Habib Ja'far

Gambar di atas menunjukkan Habib Ja'far satu ini menggunakan kopyah dan berjubah putih bermotif batik kekinian dengan kaos merah *maroon*, dan jam tangan *digital* menggambarkan suasana habib milenial dan santai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada analisis penelitian kali ini, maka dapat disimpulkan bahwa gaya retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam channel Youtube Pemuda Tersesat berjudul “Taaruf lewat Tinder?”, sebagai berikut:

1. Adapun beberapa komponen gaya Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang bisa saya temukan dalam vidio ini, yakni: Gaya Bahasa, Gaya Suara dan Gaya Gerak Tubuh.
2. Berikut pengaplikasian gaya Retorika Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang bisa saya temukan dalam vidio tersebut:
 - a. Gaya bahasa Habib Ja'far menggunakan gaya bahasa sederhana yang terkadang juga menggunakan bahasa percakapan karena Habib Ja'far dalam vidio tersebut menggunakan pembicaraan berdasarkan fakta fakta yang beliau ketahui dan terkadang menggunakan bahasa gaul, humoris, yang dikemas mudah untuk dipahami mad'u atau pendengar dari berbagai kalangan.
 - b. Gaya suara Habib Ja'far menggunakan gaya suara *pitch*. Diman gaya suara ini yang membuat penonton antusias dan membuat penonton tidak merasa bosan terhadap ceramah Habib Ja'far yang menyebabkan penonton betah atau mau mengikuti hingga akhir.
 - c. Gaya gerak Habib Ja'far pada vidio ini ketika beliau menggerakkan tangan untuk menggambarkan bahan atau gagasan yang ingin disampaikan, seperti menunjuk, memperagakan

- d. kata yang disampaikan serta membayangkan sesuatu. Hal ini dapat memudahkan pendengar untuk memahami pokok pembicaraannya.

B. Rekomendasi

Untuk seorang *public speaker* atau ingin menjadi seorang *public speaker* maka diharapkan mampu mempelajari dan mempraktikkan ilmu retorika atau gaya berbicara di depan umum. Tentu dalam hal ini akan memudahkan *public speaker* dalam berbicara didepan umum juga mampu membantu pendengar atau audiens memproses dan memahami pokok pembicaraan yang disampaikan. Selain hal ini, retorika yang baik akan mempercantik frasa atau kalimat yang sudah disiapkan oleh seorang *public speaker* atau pembicara yang menyebabkan pendengar tidak mudah cepat bosan melainkan merasa antusias.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya. Diawali dengan mempersiapkan fokus penelitian, dengan cara memperhatikan video Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam channel Youtube pemuda tersesat berjudul "Ta'aruf lewat Tinder?" dengan durasi 19 menit 21 detik secara berulang-ulang. Dilanjutkan dengan menganalisis video itu hingga mentranskrip video menjadi sebuah teks yang membuat penulsi pada penelitian kali ini dapat menganalisis dan membuat kesimpulan dengan lebih mudah.

Akan tetapi penulis menemukan beberapa ketidakmampuan peneliti dalam penelitian kali ini, seperti halnya, peneliti tidak dapat merencanakan pertemuan langsung dengan obyek penelitian kali ini.

Oleh karena itu penulis memiliki harapan pada penelitian kali ini agar bisa diteruskan dengan permasalahan atau keresahan penelitian yang berbeda,

misalnya strategi dakwah apa yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar, metode dakwah apa yang dilakukan Habib Ja'far dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, Linguistik Umum, ed. Novietha I. Sallama, Revisi. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018). h.35
- Aziz, Moh Ali, Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019). h.227
- Asiyah, Siti, "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 198–214. h.211
- Arina Nikitina, *Succesfull Public Speaking* (Surabaya: TT Pustaka, 2011).h.20
- Addina Zulfa Fa'izah, "Apa Itu Taaruf? Ketahui Pengertian, Manfaat, Beserta Tahapannya", <https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-taaruf-ketahui-pengertian-manfaat-beserta-tahapannya-kln.html>,
- Andri Wahyu Utomo, Pratama Dharmika Nugraha, Enggel Bayu Pratama, Utilitas Media Sosial *Smartphone* dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, *Jurnal komunikasi*, hal. 6
- Balqis Fallahnda, "Apa Itu Aplikasi Tinder untuk Kencan Online?", <https://tirto.id/f48u>.
- DosenBahasa, "40 Majas Paralelisme dan Contohnya", <https://dosenbahasa.com/majas-paralelisme>,
- Deeppublish, Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya, Salmaa, <https://penerbitdeeppublish.com/data-penelitian/#:~:text=Berdasarkan%20pendapat%20ahli%20Dahli%20di,sebagai%20bahan%20analisis%20sebuah%20penelitian>.
- DqLab, Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif, Latifah Uswatun Khasanah, <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>.
- Faiz arwi Assalimi, "Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al Hadar" <https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>.
- Hendrokumoro, Bahasa Vietnam sebagai Nada, *jurnal humanioravol.* 21 no. 2 2009.
- Kholiq, Abdul, KH. Zainuddin MZ (Kajian Teori Retorika Aristoteles), *Jurnal Studi Islam Madinah*, Vol. 6 No 2 Desember 2011.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.113
- Lexy, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosyda Karya, 1993) cet ke-10, hal. 3
- Leiza Sixmansyah, "Retorika Dakwah K. H. Muchammad Syarif Hidayat", (Skripsi diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 9
- Media Indonesia, “Habib Ja’far: Dakwah Canda, namun Mengena”, Sumber: <https://mediaindonesia.com/weekend/405164/habib-jafar-dakwah-canda-namun-mengena>,
- Muhammad Aidillah Putra, “Retorika Dakwah Ustadz Abdurrahman Djaelani”, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Teknik Analisis Data Kualitatif, <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/#:~:text=Teknik%20Analisis%20Data%20adalah%20suatu%20masalah%20yang%20tentang%20sebuah%20penelitian>.
- Podcast Noice Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Arif Muhammad pada menit 35:46
- Paul Nelson, ISpeak: Speech Is Free Make It Matter, ed. Karol Jurado, Student Ed. (New York: McGraw-Hill, 2009).
- Riyadi, Hermawan “Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui”, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/>
- Sulistyarini, Dhanik dan Zainal, Anna Gustina *BUKU AJAR RETORIKA*, (Banten, CV. AA. RIZKY, 2020)
- Sutrisno, Isbandi dan Wiendijarti, Ida Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 12, Nomor 1, Januari- April 2014)
- Sunarto, Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato).
- Sunarjo, Djoenaesih S. Sunarjo, Komunikasi, Persuasi dan Retorika (Yogyakarta: Liberty, 1983)
- Thoha Yahya Omar, Ilmu Dakwah (Jakarta: Wijaya, 1971).
- Universitas Rahaja, Data Primer, Syafnidawaty, [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunnyoto%20\(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunnyoto%20(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya).
- Universitas Rahaja, Data Sekunder, Syafnidawaty, [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/#:~:text=Data%20Sekunder%20menurut%20Sugiyono%20\(2016,data%20yang%20diperlukan%20data%20primer](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/#:~:text=Data%20Sekunder%20menurut%20Sugiyono%20(2016,data%20yang%20diperlukan%20data%20primer)
- Wikipedia, “Bintang Emon”, https://id.wikipedia.org/wiki/Bintang_Emon,
- Wikipedia, “Dzawin Nur”, https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur,
- Yoga Dwi J, *Body Language*, <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/body-language/>